

**KOLABORASI MANAJEMEN SEKOLAH DENGAN ORANG
TUA DALAM MENINGKATKAN PROSES BELAJAR
PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 2 PALOPO**

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh gelar Magister
dalam Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd.)*



Diajukan Oleh:

Irwan
NIM. 19 0502 0026

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
IAIN PALOPO
2023**

**KOLABORASI MANAJEMEN SEKOLAH DENGAN ORANG
TUA DALAM MENINGKATKAN PROSES BELAJAR
PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 2 PALOPO**

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh gelar Magister
dalam Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd.)*



Diajukan Oleh:

Irwan
NIM. 19 0502 0026

Pembimbing:

1. Dr. Nuryani, M.A.
2. Dr. Masruddin, M.Hum.

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
IAIN PALOPO
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis berjudul Kolaborasi Manajemen Sekolah dengan Orang Tua dalam Meningkatkan Proses Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 2 Palopo yang ditulis oleh Irwan Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 19 0502 0026 mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Palopo yang *dimunaqasyahkan* pada hari Jum'at, 10 Maret 2023 M bertepatan dengan 18 Sya'ban 1443 H, telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan dalam Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd.)

**Palopo, April 2023 M
Ramadhan 1444 H**

Tim Penguji

1. Dr. Edhy Rustan, M.Pd.
Ketua Sidang/Penguji
(.....)
Tanggal: 10-4-23
2. Zulfiani, S.Pd., M.Pd.
Sekertaris Sidang
(.....)
Tanggal:
3. Dr. Hasbi, M.Ag.
Penguji I
(.....)
Tanggal:
4. Dr. Mahadin Shaleh, M.Si.
Penguji II
(.....)
Tanggal: 7-4-2023
5. Dr. Nuryani, M.A.
Pembimbing I
(.....)
Tanggal: 7-4-2023
6. Dr. Masruddin, M.Hum.
Pembimbing II
(.....)
Tanggal: 7-4-2023

Mengetahui;

Direktur Pascasarjana
IAIN Palopo

Dr. H.M Zuhri Abu Nawas , Dc., M.A
NIP. 197 10927 200312 1 002

Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam

Dr. H. Hasbi, M.Ag.
NIP. 19611231 199303 1 015

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irwan

NIM : 19 0502 0026

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis ini benar-benar merupakan karya penulis sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang penulis akui sebagai hasil tulisan atau pikiran penulis sendiri.
2. Seluruh bagian tesis ini adalah karya penulis sendiri kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata penulis tidak benar maka penulis bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 20 Juli 2022

Yang membuat pernyataan


Irwan

NIM 19 0502 0026



PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul: “Kolaborasi Manajemen Sekolah Dengan Orang Tua dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 2 Palopo”.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw, kepada para keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya. Tesis ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar magister pendidikan dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan tesis ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. Rektor IAIN Palopo, Bapak Dr. H. Muammar Arafat, M.H. selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Ahmad Syarief Iskandar, M.M. selaku Wakil Rektor II dan Bapak Dr. Muhaemin, MA. selaku

Wakil Rektor III yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.

2. Bapak Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., MA. Direktur Pascasarjana IAIN Palopo.

3. Ibu Dr. Hasbi, M.Ag. Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Pascasarjana IAIN Palopo beserta staff yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian tesis.

4. Ibu Prof. Dr. Nuryanti, MA dan Bapak Dr. Masruddin, M.Hum, pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak membantu memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian tesis ini.

5. Terkhusus kepada orang tuaku tercinta serta semua saudara dan saudariku yang Istri dan Anak yang selama ini membantu dan mendo'akanku. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak. Aamiin.

6. Seluruh Dosen beserta staf pegawai Pascasarjana IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di Pascasarjana IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan tesis ini.

7. Bapak H. Madehang, S.Ag., M.Pd. kepala unit perpustakaan beserta karyawan dan karyawan di dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan tesis ini.

8. Ibu Suwarnita Sago Gani, SE, MM. selaku kepala sekolah di SMP Negeri 2 Palopo yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian di

sekolah serta seluruh guru-guru SMP Negeri 2 Palopo yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian tesis ini.

9. Kepada semua teman-teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi, Manajemen Pendidikan Islam, Pendidikan Agama Islam, dan Hukum Islam Pascasarjana IAIN Palopo angkatan XIV tahun 2019, yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan tesis ini.

10. Kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan arahan yang namanya tidak dapat penulis tuliskan satu persatu dalam tesis ini. Semoga bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Aamiin.

Palopo, 20 Juli 2022

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan 0543.b/U/.1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. *Transliterasi Arab*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	ḏ	Zet (dengan titik atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	ṣ	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Shad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)

ض	Dhad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Tha'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Zha	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I

أ	<i>ḍammah</i>	U	U
---	---------------	---	---

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آ	<i>fatha dan yā'</i>	Ai	a dan i
أ	<i>fatha dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauḷa*

3. *Mad*

Mad atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ... ...آ	<i>fatha dan alif atau yā</i>	A	a dan garis di atas
إ	<i>kasra dan yā'</i>	I	i dan garis di atas
أ	<i>dammah dan wau</i>	U	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t].

Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā'* *marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍhah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍhilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعِمْ : *nu'ima*

عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf *kasrah* (ِ) ber-*tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *al* (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah*(*az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *al-Qur'ān* (dari *al-Qur'ān*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

FīZilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. Lafz al-Jalālah(الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frase nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِسْمِ اللَّهِ *dīnullāh* بِاللهِ *billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya: digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi 'a linnāsi lallaṭī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laṭī unzila fīh al-Qur 'ān

Nāṣir al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu) Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

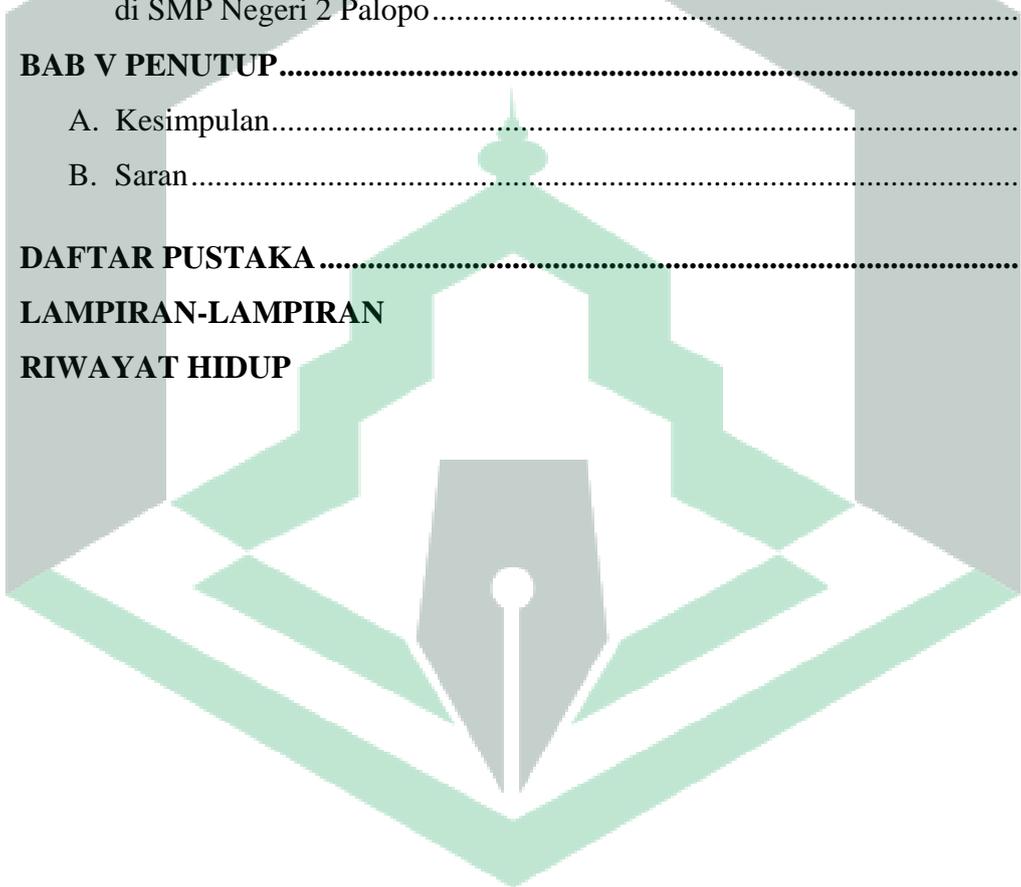
Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subhānahū wa ta'ālā</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s	= <i>'alaihi al-salām</i>
H.	= Hijriah
M.	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
Q.S. .../...:4	= Qs al-Mujadillah (58):11 atau Qs 'al-Isra (17): 9
H.R.	= Hadits riwayat
Kemenag	= Kementerian Agama
UU	= Undang-undang

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iii
PRAKATA.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
DAFTAR ISI.....	xiii
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	12
B. Deskripsi Teori	18
1. Kolaborasi.....	18
2. Bentuk Kolaborasi Sekolah dengan Orang Tua	21
3. Manajemen Berbasis Sekolah.....	24
4. Peran Orang Tua.....	35
5. Proses Belajar	48
C. Kerangka Pikir.....	55
BAB III METODE PENELITIAN	58
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	58
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	59
C. Definisi Istilah	59
D. Sumber Data Penelitian	60
E. Teknik Pengumpulan Data	61
F. Teknik Keabsahan Data	63
G. Teknik Analisi Data	65

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	58
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	68
B. Implementasi Kolaborasi Sekolah degan Orang Tua dalam Meningkatkan Proses Belajar Peserta Didik di SMP Ngeri 2 Palopo.....	76
C. Faktor Penghambat dalam Proses Implementasi Kolaborasi Sekolah degan Orang Tua dalam Meningkatkan Proses Belajar Peserta Didik di SMP Ngeri 2 Palopo.....	96
D. Faktor Pendukung dalam Proses Implementasi Kolaborasi Sekolah degan Orang Tua dalam Meningkatkan Proses Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 2 Palopo.....	100
BAB V PENUTUP.....	104
A. Kesimpulan.....	104
B. Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA.....	108
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



ABSTRAK

Nama : Irwan
NIM : 19.19.2.02.0007
Judul : Kolaborasi Manajemen Sekolah dengan Orang Tua dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 2 Palopo

Pembimbing : 1. Dr. Nuryani, M.Ag
2. Dr. Masruddin., SS., M.Hum.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan bentuk kolaborasi manajemen sekolah dengan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Palopo, (2) Untuk mengetahui implementasi kolaborasi manajemen sekolah dengan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Palopo (3) Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan faktor apa yang menjadi penghambat dalam proses implementasi kolaborasi manajemen sekolah dengan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Palopo.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan studi dokumen. Teknik analisis data yang digunakan adalah data reduksi, data presentasi dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk dan implementasi kolaborasi manajemen sekolah dengan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Palopo terdiri atas : (a) Parenting Education. (b) Komunikasi. (c) Keterlibatan Orang Tua. Faktor Pendukung Kolaborasi Manajemen Sekolah dengan Orang Tua adalah adanya (a) tenaga pendidik yang memiliki jiwa profesionalisme dan tanggung jawab terhadap peserta didik. (b) adanya dana pendukung melalui dana BOS dan sebagainya (c) Komite sekolah menjadi salah satu yang mendukung perwujudan kolaborasi antara pihak sekolah dengan para orang tua untuk mendukung keberhasilan capaian hasil belajar para peserta didik di SMP Negeri 2 Palopo. Selanjutnya Faktor penghambat dalam proses implementasi kolaborasi manajemen sekolah dengan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Palopo antara lain : (a) Faktor Waktu. (b) Pandangan orang tua tentang guru. (c) Rasa percaya diri orang tua masih rendah.

Kata kunci: Kolaborasi Sekolah dan Orang Tua, Bentuk Kolaborasi, Faktor Pendukung dan Penghambat

ABSTRACT

Name : Irwan
Reg. Number : 19.19.2.02.0007
Title : School Management Collaboration with Parents in Improving Student Learning Outcomes at SMP Negeri 2 Palopo
Supervisors : 1. Dr. Nuryani, M. Ag
2. Dr. Masruddin., SS., M. Hum.

This study aimed at (1) describing the form of collaboration between school management and parents in improving student learning outcomes at SMP Negeri 2 Palopo, (2) determining the implementation of collaboration between school management and parents in improving student learning outcomes at SMP Negeri 2 Palopo. (3) finding out the supporting factors and what are the obstacles in the implementation process of school management collaboration with parents in improving student learning outcomes at SMP Negeri 2 Palopo. This research was a qualitative descriptive research. Data collection techniques used were interviews, observation and document study. Data analysis techniques used were data reduction, presentation data and drawing conclusions. The results shows that the form and implementation of school management collaboration with parents in improving student learning outcomes at SMP Negeri 2 Palopo consisted of: (a) Parenting Education. (b) Communication. (c) Parental Involvement. Supporting factors for School Management Collaboration with Parents are the existence of (a) educators who have a professional spirit and are responsible for students. (b) the existence of supporting funds through BOS funds and so on (c) the school committee is one that supports the realization of collaboration between the school and parents to support the successful achievement of student learning outcomes at SMP Negeri 2 Palopo. Furthermore, the inhibiting factors in the process of implementing collaboration between school management and parents in improving student learning outcomes at SMP Negeri 2 Palopo include: (a) Time (b) Parents' views on teachers. (c) Parents' self-confidence is still low.

Keywords: Collaboration between Schools and Parents, Forms of Collaboration, Supporting and Inhibiting Factors

ملخص

الإسم : إروان

رقم القيد : 19192020007

العنوان : تعاون إدارة المدرسة مع أولياء الأمور في تحسين نتائج تعلم الطلبة في المدرسة المتوسطة الأولية رقم 2 فالوفو

المشرف : (1) الدكتورة الحاجة نورياني، الماجستير؛ (2) الدكتور ماسر الدين، الماجستير

يهدف هذا البحث إلى (1) وصف أشكال تعاون إدارة المدرسة مع أولياء الأمور في تحسين نتائج تعلم الطلبة في المدرسة المتوسطة الأولية رقم 2 فالوفو؛ (2) لمعرفة تنفيذ تعاون إدارة المدرسة مع أولياء الأمور في تحسين نتائج تعلم الطلبة في المدرسة المتوسطة الأولية رقم 2 فالوفو؛ (3) لمعرفة العوامل الداعمة والعوامل المثبطة في عملية تنفيذ تعاون إدارة المدرسة مع أولياء الأمور في تحسين نتائج تعلم الطلبة في المدرسة المتوسطة الأولية رقم 2 فالوفو.

ونوع هذا البحث هو بحث وصفي كفي. أما أساليب جمع البيانات المستخدمة فهي المقابلة والملاحظة ودراسة الوثائق. وأساليب تحليل البيانات المستخدمة هي تقليص البيانات فعرضها ثم الإستنتاج.

أظهرت نتائج البحث أن أشكال وتنفيذ تعاون إدارة المدرسة مع أولياء الأمور في تحسين نتائج تعلم الطلبة في المدرسة المتوسطة الأولية رقم 2 فالوفو، يتكون على النحو التالي: (أ) التربية الأبوية (parenting edication)؛ (ب) التواصل؛ و (ج) مشاركة الأبوين. أما العوامل الداعمة للتعاون بين إدارة المدرسة وأولياء أمور الطلبة فهي: (أ) المعلمون الذين يتمتعون بروح الاحتراف والمسؤولية تجاه الطلبة؛ (ب) وجود ميزانية داعمة من خلال ميزانية BOS وما إلى ذلك؛ (ج) لجنة المدرسة هي من الدواعم الرئيسية لتحقيق التعاون بين المدرسة وأولياء أمور الطلبة لدعم نجاح تحصيل نتائج تعلم الطلبة في المدرسة المتوسطة الأولية رقم 2 فالوفو. أما العوامل المثبطة في عملية تنفيذ تعاون إدارة المدرسة مع أولياء الأمور في تحسين نتائج تعلم الطلبة في المدرسة المتوسطة الأولية رقم 2 فالوفو، تشمل: (أ) عامل الوقت؛ (ب) آراء أولياء الأمور حول المعلمين؛ (ج) ثقة أولياء الأمور بأنفسهم لا تزال منخفضة.

الكلمات المفتاحية: تعاون إدارة المدرسة مع أولياء الأمور، أشكال التعاون، العوامل الداعمة والمثبطة

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan pendidikan nasional bangsa Indonesia merupakan implementasi empat pilar pendidikan yang dicanangkan oleh UNESCO. Empat pilar ini merupakan visi pendidikan di masa sekarang dan masa depan yang perlu dikembangkan oleh lembaga pendidikan formal di manapun. Keempat pilar tersebut yaitu : 1) Learning to know (belajar untuk mengetahui), 2) Learning to do (belajar untuk melakukan sesuatu), 3) Learning to be (belajar untuk menjadi seseorang) dan 4) Learning to live together (belajar untuk menjalani kehidupan bersama).¹ Makna pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di masyarakat dan kebudayaan. Dengan demikian, bagaimanapun sederhananya peradaban suatu masyarakat, didalamnya terjadi atau berlangsung suatu proses pendidikan. Karena itulah sering dinyatakan pendidikan telah ada sepanjang peradaban umat manusia. Pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha manusia melestarikan hidupnya. Dengan berbagai kebijakan yang ditempuh pemerintah Indonesia berusaha meningkatkan mutu pendidikan.

Sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi didalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling membutuhkan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sedangkan sifat unik menunjukkan bahwa sekolah sebagai

¹Triyanto, E., Anitah, S., & Suryani, N. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, (2013), h. 227.

organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi lain. Ciri-ciri yang menempatkan sekolah memiliki karakter tersendiri, dimana proses pembelajaran adalah pembudayaan kehidupan manusia.

Sekolah secara langsung akan mempengaruhi dan menentukan efektif tidaknya kurikulum, berbagai peralatan belajar, waktu mengajar, dan proses pembelajaran. Dengan demikian, upaya peningkatan kualitas pendidikan harus dimulai dengan membenahan manajemen sekolah, disamping peningkatan kualitas guru dan pengembangan sumber belajar.² Berdasarkan kenyataan tersebut, perlu dilakukan upaya perbaikan salah satunya dengan melalui reorientasi penyelenggaraan pendidikan yang mendasarkan pada pola-pola dan ilmu manajemen yang tepat. Perubahan pola lama manajemen pendidikan nasional, maka konsekuensi logis bagi manajemen pendidikan di Indonesia yakni perlu dilakukannya penyesuaian menuju manajemen masa depan yang mampu membawa misi tercapainya kualitas pembelajaran sekolah sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Sekolah tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya suatu organisasi yang mengelola tentang satuan pendidikan tersebut. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional, Pasal 49 ayat 1 disebutkan bahwa “pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan

²Sri Widodo, “Implementasi Manajemen Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran, (Studi Kasus tentang Kualitas Pembelajaran di MTsN Manyaran Kabupaten Wonogiri), diakses dari <https://core.ac.uk/download/pdf/12351473.pdf>, pada 2 April 2021, pukul 10.23.

menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas”.³

Dalam menjalankan program pendidikan di sekolah, kepala sekolah harus berkolaborasi secara aktif dan proporsional dengan komite sekolah yang mewakili unsur masyarakat, wali siswa, dan pihak yang berkepentingan terhadap kemajuan sekolah (stake holders). Musyawarah bisa membahas masalah kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, kursus, life skills, biaya pendidikan, sarana dan prasarana, kerja sama dengan pihak luar, dan lain-lain yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi serta independensi sekolah. Tugas dari komite sekolah menganut model kemitraan, yaitu sebagai dinamistrator dan fasilitator. Oleh karena itu, fungsi komite sekolah sangat dominan bagi tercapainya tujuan pendidikan, karena dapat menawarkan pendidikan yang lebih baik dengan menjadikan sekolah unggulan dan berorientasi budaya daerah.⁴

Dalam istilah administrasi, Jamaluddin (2015) menyebutkan pengertian kolaborasi adalah usaha untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan melalui pembagian tugas/pekerjaan, tidak sebagai pengkotakan kerja akan tetapi sebagai satu kesatuan kerja, yang semuanya terarah pada pencapaian tujuan. Selanjutnya, Epstein dan Sheldon (dalam Grant dan Ray, 2013: 6) telah menunjukkan bahwa kolaborasi antara sekolah, keluarga dan masyarakat adalah konsep multidimensi. Multidimensi berarti kerja sama yang terjadi dalam dimensi atau istilah yang berbeda, khususnya dengan melibatkan orang tua dalam berbagai

³Peraturan Pemerintah Tahun 2005, “Standar Pendidikan Nasional”, diakses dari <https://pelayanan.jakarta.go.id>, pada 2 April 2021, pukul 12.34.

⁴Asmani, J. M.. *Tips Membangun Organisasi Sekolah*. (Jogjakarta: Diva Press, 2012)

kegiatan atau program sekolah. Hal itu sejalan dengan yang disampaikan oleh Savas bahwa dengan adanya kerjasama antara orang tua dan guru dapat dengan efektif memecahkan masalah-masalah yang berhubungan dengan peserta didik.

Pendidikan adalah proses pembinaan yang berlangsung seumur hidup berawal dari lingkungan keluarga atau rumah tangga. Pendidikan bertujuan untuk membangun kehidupan masa depan anak menuju kedewasaannya. Kehadiran anak dalam keluarga sangat berharga, kehadirannya di dunia merupakan amanat terhadap orang tua, anak dapat membentuk ikatan keluarga menjadi erat dan harmonis, anak dapat mengantar kebahagiaan dalam lingkungan rumah tangga, dalam QS. Al-Furqan/25: 74 Allah berfirman.

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا ﴿٧٤﴾

Terjemahnya:

Dan orang-orang yang berkata, “Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami pasangan kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa”.⁵

Komite sekolah sebagai suatu wadah masyarakat dalam berpartisipasi terhadap peningkatan mutu layanan dan hasil pendidikan di sekolah memiliki 5 peran sebagai advisory agency, supporting agency, dan mediator agency antara pemerintah (eksekutif) dengan masyarakat di satuan pendidikan. Sedangkan fungsinya adalah mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, melakukan kerja sama

⁵ Departemen Agama RI, Mushaf Al-Qur'an Terjemah, (Depok: Al-Huda, 2005), h. 569.

dengan masyarakat dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat, memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada satuan pendidikan, mendorong orangtua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan, menggalang dana masyarakat serta melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.⁶

Dalam keanggotaan komite, keluarga atau orang tua murid juga berperan dalam keberlangsungan tugas komite. Keluarga adalah sumber pendidikan pertama dan utama dalam perkembangan anak, terutama orang tua memiliki tanggung jawab mendasar untuk melindungi, merawat dan mendidik anak-anak mereka. Anak-anak menerima pendidikan moral dan budi pekerti serta memberikan pengetahuan tentang hidup bermasyarakat sejak dini. Perkembangan anak dalam pendidikan formal juga dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Pendidikan karakter yang diberikan oleh orang tua dapat membuat anak lebih percaya diri dan santun dalam berinteraksi dengan anak sebaya dan orang yang lebih tua darinya.

Lingkungan pertama yang berpengaruh terhadap pendidikan anak adalah lingkungan keluarga, orang tua merupakan benteng utama tempat anak anak dibesarkan dan menerima pendidikan. Diakui bahwa keluarga meninggalkan warisan yang mendalam terhadap watak, pikiran dan kepribadian anak. Oleh

⁶Misbah, M. (*Peran Dan Fungsi Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. (Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan , 2009), 13

karena itu orang tua harus mampu mendidik anak-anaknya, dan dalam proses ini orang tua harus menjadi tauladan terhadap anak-anaknya, orang tua merupakan sosok idola bagi anak. Hal ini Islam sebagai agama universal memberikan tuntunan agar orang tua dapat menjaga dirinya dan keluarganya dari api neraka. Dalam QS. Al-Tahrim/66: 6. Allah swt . berfirman:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.⁷

Ayat di atas menunjukkan bahwa Allah memerintahkan orang-orang beriman agar mendidik keluarga (anak-anak) dan diri mereka dengan baik, sehingga menjadi sebuah keluarga yang bertakwa. Untuk mencapai ketakwaan ini, diperlukan adanya upaya pembentukan kepribadian sekaligus aktualisasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Orang tua sebagai keluarga yang paling terdekat dan sebagai tempat pendidikan dasar bagi anak, tidak dipungkiri lagi bahwa keluarga mempunyai peranan yang penting dalam pendidikan. Karena hubungan yang harmonis antar keluarga akan membantu kelancaran proses pendidikan anak, terutama anggota

⁷ Kementerian Agama RI, Mushaf Al-Qur'an Terjemah, (Depok: Al-Huda, 2005), h. 561.

keluarga. Orang tua harus mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dalam rangka mendidik dan membimbing potensi anak.

Dalam Islam Pendidikan menjadi perhatian sejak dari buaian sampai ke liang lahad. Ketika seorang anak dilahirkan, maka pada saat itu jugasudah dimulai proses Pendidikan oleh kedua orang tuanya. Kalau kedua orang tuanya mendidik dengan baik, maka potensi anak tersebut menjadi baik juga. Tetapi sebaliknya ketika kedua orang tuanya tidak mendidiknya dengan baik maka potensi anak tersebut lebih cenderung menjadi anak yang tidak baik. Rasulullah saw bersabda:

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ أَخْبَرَنَا يُونُسُ عَنِ الزُّهْرِيِّ قَالَ أَخْبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجُ الْبَيْهَمَةُ بِبَيْمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ ثُمَّ يَقُولُ { فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ }⁸

Artinya:

Abdan telah menceritakan kepada kami, Abdullah mengabarkan kepada kami, yunus mengabarkan kepada kami dari al-Zuhri berkata: Abu Salamah bin Abd al-Rahman mengabarkan kepadaku sesungguhnya Abu Hurairah r.a. dia berkata, “Rasulullah saw. bersabda: “tidak ada seorang anak yang terlahir melainkan dalam keadaan fitrah, kedua orang tuanyalah yang membuatnya menjadi Yahudi, nasrani, maupun Majusi, sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak yang tanpa cacat. Apakah kalian merasa bahwa pada binatang ternak itu aka nada yang

⁸ Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *al-Jami' al-Sahih* (Riyad: Bait al-Afkar al-Dauliyah, 1419), Bab *al-Tafasir*, hadis nomor 4402. 931.

terpotong telinganya (misalnya)? “kemudian Abu Hurairah berkata: “(tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu.

Hadis tersebut di atas, menjelaskan bahwa peranan orang tua dalam mendidik anak sangat penting, karena akan menjadi nilai dasar sebelum anak mendapatkan pendidikan dari orang lain. Dari kedua orang tua, anak (siswa) akan mengenali nilai-nilai dasar dalam beragama dan juga nilai yang berkembang di masyarakat. Nilai-nilai tersebut kemudian dikembangkan lewat jalur pendidikan di sekolah. Dengan demikian peranan dan fungsi orang tua dalam pendidikan menjadi faktor utama dalam menunjang pendidikan di sekolah, orang tua merupakan peletak dasar pendidikan bagi anak, orang tua berkewajiban melaksanakan tugas dan bertanggungjawab sebagai pendidik di dalam lingkungan keluarga (rumah tangga).

Pendidikan keluarga yang diperankan oleh orang tua merupakan tugas yang harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, terutama dalam pendidikan putra-putrinya. Tugas yang diperankan ini merupakan amanah yang dititipkan Allah swt. kepada setiap orang tua. Tugas mendidik anak-anak serta anggota keluarga lainnya bukanlah suatu tugas yang ringan dan mudah, tetapi merupakan tugas yang berat yang harus dilakukan dengan penuh ketekunan dan kesabaran (ketabahan) serta rasa keikhlasan yang tinggi. Namun demikian, keluarga yang berfungsi sebagai pendidik utama dan pertama bagi anak harus mempunyai bekal ilmu pengetahuan dan kemauan yang kuat untuk mendidik anak-anaknya agar menjadi orang yang berguna bagi dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara serta agamanya.

Hubungan antara anak dan orang tua, tidak dapat dilepaskan dari tanggung jawab orang tua sebagai pendidik dalam lingkungan keluarga, pada hakikatnya orang tua lah yang mempunyai harapan-harapan agar anak-anak mereka tumbuh dan berkembang menjadi anak yang baik dan paham ilmu agama begitupun antara guru dan siswa di sekolah. Guru senantiasa mendidik siswa ke arah yang lebih baik, guru secara profesional menjadikan siswa-siswanya mampu merencanakan, menganalisis, dan menyimpulkan masalah yang dihadapi. Proses pembentukan ini, siswa dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk dalam arti anak telah mendapat kedewasaannya.

Selain orang tua, peranan sekolah tidak kalah pentingnya dalam pendidikan siswa. Secara formal sekolah adalah tempat menuntut ilmu bagi siswa, harus dapat membentuk keperibadian siswa. Dalam Islam, sebagai guru tidak hanya dituntut untuk menyampaikan ilmu bagi perkembangan intelektual siswa akan tetapi guru harus dapat membentuk kepribadian siswa yang baik, dan keterampilan siswa dalam pendidikan agama Islam. Dengan demikian peranan orang tua dan guru perlu dibangun untuk melakukan kerja sama dalam pembinaan pendidikan Islam bagi siswa.

Dukungan orang tua terhadap pendidikan anak sangat diperlukan. Semangat dan motivasi akan timbul dari diri anak jika orang tua selaku orang yang paling dekat dengan anak sangat mendukung akan berlangsungnya pendidikannya, maka dari itu orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam penjaminan mutu pendidikan di sekolah. Orang tua juga harus mengerti bagaimana perkembangan anak di lingkungan sekolah. Tujuan hubungan

sekolah dengan orang tua adalah saling membantu dan saling mengisi antara orang tua dan sekolah. Peran mereka tidak hanya berupa dana, tetapi juga dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah dapat disesuaikan dengan latar belakang sosial ekonomi dan kemampuan orang tua

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk kolaborasi sekolah dengan orang tua dalam meningkatkan proses belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Palopo?
2. Bagaimana implementasi kolaborasi sekolah dengan orang tua dalam meningkatkan proses belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Palopo?
3. Faktor apa saja yang mendukung dan faktor apa yang menjadi penghambat dalam proses implementasi kolaborasi sekolah dengan orang tua dalam meningkatkan proses belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Palopo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bentuk kolaborasi sekolah dengan orang tua dalam meningkatkan proses belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Palopo.
2. Untuk mengetahui implementasi kolaborasi sekolah dengan orang tua dalam meningkatkan proses belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Palopo
3. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan faktor apa yang menjadi penghambat dalam proses implementasi kolaborasi sekolah dengan orang tua dalam meningkatkan proses belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Palopo.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi informasi-informasi yang berharga dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan terkait kolaborasi sekolah dengan orang tua dalam meningkatkan proses belajar peserta didik. Adapun manfaat yang dapat diharapkan memberi informasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memperluas dan mengembangkan cakrawala berfikir ilmiah peneliti, dan dapat menambah serta memperkaya ilmu pengetahuan terkait kolaborasi sekolah dengan orang tua dalam meningkatkan proses belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga pendidikan/sekolah dapat dijadikan sebagai masukan atau rujukan dalam berkegiatan baik itu dalam proses belajar-mengajar maupun pada proses berinteraksi lainnya sehingga mampu membawa kemajuan dalam sistem sekolah.
- b. Bagi peneliti, yakni dapat menambah wawasan dan pengalaman khususnya dalam bidang keilmuan atau akademik, selain itu juga dapat dijadikan bekal keilmuan terkait kolaborasi sekolah dengan orang tua dalam meningkatkan proses belajar peserta didik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Dewi Purnama Sari Dengan Judul Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. Penelitian dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bentuk kolaborasi guru dan orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar siswa adalah komunikasi, yaitu komunikasi formal dan komunikasi non formal, rapat dan keterlibatan orang tua pada pembelajaran anak di rumah. (2). Bagaimana guru merespon aspirasi orang tua terkait pembelajaran siswa, Guru sangat berterimakasih apa lagi mengajar anak-anak itu bukan cuman tergantung dari gurunya jadi memang harus betul-betul ada aspirasi dari orang tua.⁹

2. Ilfi Nur Diana, Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di Kelompok Bermain Mambaul Ulum. penelitian kualitatif, dengan subjek penelitian kepala sekolah, tiga guru dan orang tua peserta didik Kelompok Bermain Mambaul Ulum. (1) bentuk kerjasama antara guru dan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu parenting, komunikasi, volunteer, keterlibatan orang tua pada pembelajaran anak di rumah, pengambilan keputusan dan kolaborasi dengan kelompok masyarakat. (2) hambatan-hambatan yang terjadi disebabkan oleh waktu, pandangan orang tua tentang guru, rasa percaya diri orang tua masih rendah dan masih terbatasnya kemampuan dan pemahaman guru dan orang tua tentang kerjasama. (3) upaya

⁹Dewi Purnama Sari, Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa, 2022.

sekolah dalam mengatasi hambatan meliputi: memberikan pemahaman kepada guru dan orang tua terkait kerjasama antara orang tua dan guru, melibatkan orang tua dalam perencanaan program dan metode yang tepat untuk berkomunikasi dengan orang tua.¹⁰

3. Ayu Intan Fatimah. Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Blended Learning Di Smp Angkasa Bandung. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah studi kasus dengan pendekatan kualitatif deskriptif. 1) Keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI sudah mulai membaik seiring berjalannya waktu hal itu karena peran guru yang mampu memanfaatkan teknologi yang ada, perencanaan yang sudah dipersiapkan, sebuah kebijakan yang ditetapkan oleh sekolah dan dukungan dari berbagai pihak seperti orang tua. Keaktifan belajarnya terlihat dari antusias siswa pada pembelajaran, interaksi siswa dengan guru dan berinteraksi dengan teman sebaya. 2) Kolaborasi guru dan orang tua dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI yaitu guru memberikan pelayanan terbaik untuk orang tua dan keterlibatan orang tua dalam pembelajaran. Kemudian komunikasi yang dilakukan adalah newsletter dan telephone yaitu melalui grup whatsapp antara wali kelas dan orang tua atau personal chat di aplikasi whatsapp, pertemuan online antara guru dan orang tua 1 minggu 1 kali untuk melakukan kegiatan parenting dan home visit. 3) Faktor pendukung kolaborasi guru dan orang tua dalam meningkatkan keaktifan belajar yaitu adanya hubungan baik antara guru dan orang tua, guru aktif

¹⁰Ifi Nur Diana, Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di Kelompok Bermain Mambaul Ulum. J+Unesa. Volume 9 no. 2 2020.

memberikan informasi dan kemandirian anak yang tetap membutuhkan pemantauan dan pengawasan orang tua. Sementara itu faktor penghambatnya yaitu suasana hati anak, waktu pembelajaran yang berkurang dan system error¹¹

4. Adelia Dinda Permatasari, Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa. metode kajian pustaka atau studi literatur dengan menganalisis artikel nasional dan internasional. Adapun tahapan dari penelitian ini yaitu, mengidentifikasi. 1) peranan orang tua dalam pendidikan anak selama masa pandemi yakni: a) guru, b) fasilitator, c) motivator. 2) upaya dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa oleh orang tua dapat dilakukan hal-hal seperti: a) memberi semangat dan motivasi, b) memfasilitasi kebutuhan anak, c) menjadi tempat bertanya dan mengaduh akan permasalahan anak, dan d) mengapresiasi setiap capaian anak¹²

5. Mumu. Hubungan Kualitas Kerja Sama Sekolah Dan Orang Tua Dengan Intensitas Usaha Belajar Siswa Di SMP Negeri Kota Tasikmalaya. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dan analisis data kuantitatif dengan pengumpulan data menggunakan metode penelitian survey. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa tidak semua orang tua dapat secara otomatis terlibat di sekolah. Oleh karena itu pihak sekolah harus mengambil langkah-langkah atau prakarsa untuk mengupayakan kerjasama dengan orang tua untuk mencapai tujuan pendidikan anak yaitu: Iklim mutu kerjasama sekolah dengan

¹¹Ayu Intan Fatimah. Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Blended Learning Di Smp Angkasa Bandung. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022.

¹²Adelia Dinda Permatasari, Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol: 9, No.3 (2021).

masyarakat, kemauan orang tua untuk terlibat, Bentuk kerjasama antara sekolah dan orang tua.¹³

6. Ike Junita Triwardhani. Strategi Guru dalam membangun komunikasi dengan Orang Tua Siswa di Sekolah. Penelitian ini dilakukan dengan metode studi kasus yang pengamatannya terpusat pada komunikasi yang dilakukan guru untuk membangun keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan di sekolah. Merumuskan pola komunikasi yang dilakukan guru dalam membangun keterlibatan orang tua menjadi tujuan dari penelitian ini. Pola komunikasi guru dalam membangun keterlibatan orang tua di sekolah terbentuk karena ketertarikan orang tua terhadap berbagai program belajar dan kehadiran disekolah dengan semangat karena memang menarik, merasa nyaman dan adanya kebutuhan untuk mengikuti dan mendorong program belajar anak.¹⁴

7. Eko Priyanto dengan judul Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MIN 8 Bandar Lampung. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), serta faktor pendukung dan penghambat implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang dipakai adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

¹³Mumu. Hubungan Kualitas Kerja Sama Sekolah Dan Orang Tua Dengan Intensitas Usaha Belajar Siswa Di SMP Negeri Kota Tasikmalaya. Jurnal Metaedukasi. Vol. 1 No. 1 2019.

¹⁴Ike Junita Triwardhani. Strategi Guru dalam membangun komunikasi dengan Orang Tua Siswa di Sekolah. Jurnal Kajian Komunikasi Volume 8 No. 1 2020.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Iftidaiyah Negeri 8 Bandar Lampung, yang meliputi manajemen kurikulum dan pengajaran, tenaga pendidikan, hubungan sekolah dengan masyarakat, serta layanan khusus telah berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan yaitu mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Namun bukan berarti Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Iftidaiyah Negeri 8 Bandar Lampung ini tanpa adanya hambatan. Masih ada beberapa hambatan seperti kurangnya partisipasi orang tua siswa dalam pengembangan sekolah, masih adanya pengaruh dari pusat (Diknas) dalam pengambilan keputusan sekolah, terbatasnya sarana dan prasarana serta terbatasnya pengetahuan tentang Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).¹⁵

8. Resti Kartika Sari dengan judul Peran Orang Tua Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Di Sekolah Dasar Lab School Unnes. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber.

Hasil dari penelitian ini adalah peran orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan untuk mendidik anak agar memiliki karakter yang sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku di masyarakat. Orang tua berhak untuk mengetahui informasi mengenai anak mereka melalui pihak sekolah. Orang tua aktif dalam organisasi sekolah seperti komite sekolah dan FORKOM (Forum

¹⁵Eko Priyanto (2019) "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MIN 8 Bandar Lampung". Repository Raden Intan. Undergraduate thesis, UIN Raden Intan Lampung.

Komunikasi) yang merupakan organisasi sekolah yang beranggotakan orang tua peserta didik di SD Lab School UNNES. Pengawasan dan kontrol belajar oleh orang tua kepada anak dilakukan setelah anak pulang sekolah dengan intensitas yang berbeda. Pihak sekolah memiliki hubungan kerjasama dengan orang tua yang melibatkan lembaga tempat orang tua bekerja untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang seharusnya memiliki aturan khusus dalam bekerjasama. Fasilitas yang diberikan oleh orang tua juga bergantung pada kebutuhan anak. Belum adanya peraturan atau standar khusus untuk dilakukannya evaluasi di SD Lab School UNNES. Yang dilakukan sejauh ini hanya pengawasan terhadap peran orang tua dalam antar jemput anak. evaluasi peran orang tua, harusnya diberlakukan standar yang mengatur keterlibatan orang tua peserta didik agar lebih teratur dalam melaksanakan peran orang tua. Hambatan yang dirasakan oleh sekolah terkait waktu untuk bertemu dengan orang tua peserta didik dikarenakan kesibukan dari orang tua peserta didik. Saling mengerti antara pihak sekolah dan orang tua dapat membantu dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Solusi dalam meningkatkan peran orang tua adalah dengan membuat peserta didik merasa aman dan nyaman selama belajar di SD Lab School UNNES.¹⁶

Aspek persamaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian Eko Priyanto dengan dengan penelitian ini memiliki kesamaan dalam memfokuskan pada prestasi belajar siswa sebagai hal yang menjadi kajian utama sedangkan aspek perbedaannya adalah penelitian ini melihat dari segi pola implementasi kolaborasi sekolah dengan orang tua sedangkan penelitian pertama

¹⁶Resti Kartika Sari. Peran Orang Tua Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Di Sekolah Dasar Lab School Unnes. Unnes Repository, 2019.

mengaitkan prestasi belajar dengan implementasi manajemen berbasis sekolah (MBS). Kemudian Aspek persamaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian Resti Kartika Sari dengan dengan penelitian ini memiliki kesamaan dalam memfokuskan pada kerjasama orang tua dan manajemen sekolah. yang menjadi kajian utama sedangkan aspek perbedaannya adalah penelitian ini melihat dari segi pola implementasi kolaborasi manajemen sekolah dengan orang tua dalam meningkatkan prestasi sedangkan penelitian Resti Kartika Sari mengaitkan dengan karakter siswa oleh orang tua.

B. Kajian Teori

1. Kolaborasi

a. Definisi Kolaborasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kolaborasi memiliki pengertian yaitu (perbuatan) kerja sama (dengan musuh dan sebagainya) atau bisa juga kerja sama untuk membuat sesuatu. Secara etimologi, *collaborative* berasal dari kata *co* dan *labor* yang memiliki makna sebagai penyatuan tenaga atau peningkatan kemampuan yang dimanfaatkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau yang telah disepakati bersama

Abdulsyani (1994: 156) menyatakan Kolaborasi berarti bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Ia adalah suatu proses sosial yang paling dasar. Biasanya, kolaborasi melibatkan pembagian tugas, dimana setiap orang

mengerjakan setiap pekerjaan yang merupakan tanggung jawabnya demi tercapainya tujuan bersama¹⁷

Dalam istilah administrasi, Jamaluddin (2015) menyebutkan pengertian kolaborasi adalah usaha untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan melalui pembagian tugas/pekerjaan, tidak sebagai pengkotakan kerja akan tetapi sebagai satukesatuan kerja, yang semuanya terarah pada pencapaian tujuan¹⁸

Arti kerjasama menurut Slamet PH (dalam Suryosubroto, 2006: 90) yaitu upaya atau kegiatan bersama oleh dua pihak untuk meraih tujuan bersama. Epstein dan Sheldon (dalam Grant dan Ray, 2013: 6) telah menunjukkan bahwa kolaborasi antara sekolah, keluarga dan masyarakat adalah konsep multidimensi. Multidimensi berarti kerja sama yang terjadi dalam dimensi atau istilah yang berbeda, khususnya dengan melibatkan orang tua dalam berbagai kegiatan atau program sekolah. Hal itu sejalan dengan yang disampaikan oleh Savas (2012:3108) ¹⁹bahwa dengan adanya kerjasama antara orang tua dan guru dapat dengan efektif memecahkan masalah-masalah yang berhubungan dengan peserta didik

b. Urgensi Kolaborasi

Menurut Siti Nur Khalimah (2020: 5-6), permasalahan yang terjadi dilapangan banyak orang tua siswa yang mengeluhkan dirinya kesulitan selama

¹⁷ Abdulsyani. *Sosialisasi Skematik, Teori, dan Terapan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 156.

¹⁸ Jamaludin. *Model Kolaborasi Guru, Orangtua Dan Masyarakat Di Satuan Pendidikan Dasar (Studi Pengembangan Di Sd Negeri Inpres 1 Kabupaten Barru Provinsi Sulawesi Selatan)*, (Jurnal: BP-PAUDNI, 2015)

¹⁹ Savas, Ahmet Cezmi. (2012). *The Contribution of School- Family Cooperation on Effective Classroom Management in Early Childhood Education*. Educational Sciences, v12 n4 p3099-3110

mendampingi anak belajar dari rumah. Selama ini orang tua memberikan tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru sekolah. Dikarenakan melihat kondisi sekarang orang tua memiliki peran ganda dalam proses pembelajaran dari rumah. Selain tanggung jawab mendidik anak orang tua dituntut mendampingi anak belajar dari rumah sebagai ganti pembelajaran tatap muka. Dalam keadaan seperti ini, disadari atau tidak para orang tua menjalankan peran ganda pendidikan. Pertama peran utama orang tua secara universal, para orang tua dituntut memikirkan dan merealisasikan pendidikan terbaik bagi anak-anak mereka. Kewajiban ini melekat pada setiap individu orang tua. Sebab hadirnya buah hati adalah sebagai penerus harapan dan masa depan keluarga dan juga peradaban sebuah bangsa²⁰

Sebagaimana Norlena (2005: 39) ²¹tunjukkan, hubungan kooperatif antara orang tua dan guru sangat penting, dan jika tidak dilakukan, itu akan berdampak pada penurunan kualitas pengajaran dan pembelajaran dan dapat mengurangi kualitas pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ihat Hatimah (2016:296)) dalam jurnal pendidikan, kolaborasi antara orang tua dan guru memiliki dampak signifikan pada anak-anak. Dampaknya adalah dapat memberikan kontribusi positif terhadap kinerja sekolah, sikap dan perilaku anak-anak, meningkatkan frekuensi kehadiran anak-anak, meningkatkan waktu yang dihabiskan anak-anak dengan orang tua, mengurangi masalah disiplin pada anak-

²⁰ Siti Nur Khalimah, "Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Di Mi Darul Ulum Pedurungankota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021" (Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Salatiga, 2020). h. 5-6

²¹Norlena, Kerjasama Orang Tua dan Sekolah dalam Pembinaan Anak. Tarbiyah Islamiyah, 2013), h. 39-60

anak²². Selain itu, keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak juga tercantum dalam Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 7 ayat 1 yang berbunyi “orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan anaknya”. Sebagai hasil jika tidak terjalinnya komunikasi yang baik antara kolaborasi guru dan orang tua adalah tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan optimal. Karena kolaborasi antara guru dan orang tua merupakan suatu program yang terpenting dalam lembaga pendidikan khususnya anak usia dini. Kolaborasi yang baik antara guru dengan orang tua akan terbentuk jika komunikasi yang efektif antara guru dan orang tua

2. Bentuk Kolaborasi Sekolah dengan Orang Tua

a. Parenting education

Kegiatan ini dirancang untuk membantu orang tua menciptakan lingkungan keluarga yang mendukung pembelajaran anak-anak. Selain itu, pengetahuan orang tua tentang kesehatan, gizi, keamanan, penanaman akhlak dan segala sesuatu yang berkaitan dengan perkembangan anak dapat di perluas. Narasumber dalam kegiatan parenting education yaitu guru atau tenaga ahli seperti dokter, psikiater, ustadz dan lainnya. Namun orang tua tidak hanya dapat berperan sebagai penerima materi tetapi juga bisa berperan sebagai narasumber berdasarkan keahlian dan keterampilan yang mereka miliki. Atau bisa juga orang tua dan guru dapat saling berbagi pengalaman dan pengetahuan tentang anak berdasarkan pengetahuan mereka masing-masing. Untuk materi parenting

²²Hatimah, Keterlibatan Keluarga Dalam Kegiatan Di Sekolah dalam Perspektif Kemitraan. PEDAGOGIA, 14 (2). 2016.

education diberikan kepada orang tua dalam bentuk hardcopy dan disampaikan langsung oleh narasumber. Dalam kegiatan parenting education orang tua diberikan kesempatan untuk bertanya, sharing, dan mendiskusikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi yang berkaitan dengan anak. Adanya kegiatan parenting education ini orang tua bisa lebih faham dan mengerti tentang bagaimana cara mengasuh dan mendidik anak yang baik dan benar. Dengan begitu, orang tua dapat menunjang dalam proses pembelajaran anak, orang tua dapat menciptakan pembelajaran yang berkualitas untuk anak di rumah.

b. Komunikasi

Bentuk kerjasama yang kedua yaitu komunikasi. Terdapat dua jenis komunikasi dalam menjalin kerjasama dengan orang tua yaitu komunikasi jenis formal dan komunikasi jenis nonformal. Komunikasi jenis formal yaitu dalam bentuk surat menyurat, buku penghubung, pertemuan wali dan rapor. Sedangkan komunikasi nonformal yaitu melalui grup whatsapp, kunjungan rumah, sms/telepon, melalui papan pengumuman sekolah dan ketika orang tua mengantar atau menjemput anaknya. Komunikasi yang terbangun antara orang tua dan guru secara teratur dapat menciptakan keharmonisan antar keduanya sehingga pembelajaran anak bisa selaras antara di rumah dan di sekolah. Pembelajaran yang selaras tersebut dapat menjadikan anak lebih mudah memahami pelajaran yang didapat, memahami aturan, mandiri, dan lebih tepantau

c. Volunteer

Kegiatan volunteer ini dilakukn di kelas sebagai guru atau pengajar maupun di luar kelas ketika sekolah menyelenggarakan kegiatan. Orang tua yang

berprofesi sebagai polisi, dokter, penjahit, pedagang, guru, tentara, petani, dan teknisi diundang ke sekolah. Mereka diminta untuk memperkenalkan tugas dan alat-alat yang mereka gunakan di tempat kerja. Orang tua tidak hanya bisa menjadi asisten kelas, tetapi juga asisten di luar kelas. Orang tua siswa bisa membantu berbagai acara yang ada di sekolah seperti menjadi panitia pada saat acara sekolah, ikut memeriahkan acara pentas seni, membantu memasak ketika hari raya qurban maupun peringatan hari besar islam lainnya, dan membantu merias anak ketika ada acara karnaval maupun pentas seni

d. Keterlibatan orang tua di rumah

Orang tua siswa terlibat dalam pembelajaran anak ketika di rumah yaitu mengulang atau memberikan pengayaan materi pada anak tentang apa yang telah diberikan oleh guru ketika di sekolah. Orang tua dapat mengetahui materinya dari buku penghubung dan juga bisa dari anak. Selain itu, sekolah juga memfasilitasi dengan memberikan LKA, memberikan tugas rumah seperti membantu orang tua bersih-bersih, memasak, dan kegiatan lainnya yang dapat menjadikan kebiasaan baik bagi anak, dan mengingatkan anak untuk selalu bercerita ke orang tua tentang pembelajaran yang dia dapat di sekolah hari ini.

e. Kolaborasi dengan kelompok masyarakat

Kunjungan pembelajaran ke-kelompok masyarakat sekitar dilakukan ke tempat peternakan sapi, peternakan ayam, peternakan kambing, pabrik tempe, pertanian di sawah, penjahit, dan pasar. Pada saat melakukan kunjungan ke kelompok masyarakat, anak-anak belajar dan terjun secara langsung bagaimana cara berternak, bagaimana merawat hewan ternak, bagaimana cara mengolah

tempe dan lain-lain. Kunjungan pembelajaran juga dilakukan di lembaga pemerintahan seperti puskesmas, kantor polisi, kantor pos, stasiun, pemadam kebakaran, dan bank. Selain itu, agar hubungan dengan masyarakat sekitar tetap baik, sekolah mengajak anak-anak untuk melakukan kegiatan bakti sosial, bersosialisasi dengan masyarakat sekitar dan menghadiri undangan kegiatan di masyarakat

3. Manajemen Berbasis Sekolah

Manajemen Berbasis Sekolah adalah salah satu strategi wajib yang ditetapkan sebagai standar dalam mengembangkan keunggulan pengelolaan sekolah. Penegasan ini dituangkan dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 51 ayat 1 bahwa pengelolaan satuan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah.

Secara bahasa Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) berasal dari tiga kata yaitu manajemen, berbasis dan sekolah. Manajemen adalah proses menggunakan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Berbasis memiliki kata dasar basis yang berarti dasar atau asas. Sekolah adalah lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat untuk menerima dan memberikan pelajaran. Berdasarkan makna tersebut maka manajemen berbasis sekolah dapat diartikan sebagai penggunaan sumber daya yang beraskan pada sekolah itu sendiri dalam proses pengajaran atau pembelajaran. Manajemen berbasis sekolah juga diartikan sebagai suatu proses kerja komunitas sekolah dengan cara menerapkan kaidah-kaidah

otonomi, akuntabilitas, partisipasi, untuk mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran secara umum.²³

Secara umum, manajemen berbasis sekolah dapat diartikan sebagai model pengelolaan yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah, mendorong pengambilan keputusan partisipatif yang melibatkan secara langsung semua warga sekolah, karyawan, orang tua siswa dan masyarakat untuk meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional. Dengan otonomi yang lebih besar pula, maka sekolah memiliki kewenangan yang lebih besar dalam mengelola sekolahnya sehingga sekolah lebih mandiri.²⁴ Lebih lanjut dikatakan bahwa dengan kemandiriannya sekolah lebih berdaya dalam mengembangkan program-program yang tentu lebih sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki. Dengan pengambilan keputusan partisipatif yaitu pelibatan warga sekolah secara langsung dalam pengambilan keputusan maka rasa memiliki akan menyebabkan rasa tanggungjawab dan peningkatan rasa tanggungjawab akan meningkatkan dedikasi warga sekolah terhadap sekolahnya. Baik peningkatan otonomi sekolah maupun pengambilan keputusan partisipatif tersebut, kesemuanya ditujukan untuk peningkatan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional yang berlaku.²⁵

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan model aplikasi

²³ Sri Minarti, *Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)*, (Yogyakarta: Arruzz Media, 2012), h. 34.

²⁴ Suharno, *Manajemen Pendidikan: Sebuah Pengantar Bagi Para Calon Guru*, (Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan UNS dan UPT Penerbit dan Percetakan UNS, 2008), h. 39

²⁵ Depdiknas, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2000), h. 12

manajemen institusional yang mengintegrasikan seluruh sumber internal dan eksternal dengan lebih menekankan pada pentingnya menetapkan kebijakan melalui perluasan otonomi sekolah. Sasarannya adalah mengarahkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kebijakan dalam rangka mencapai tujuan. Spesifikasinya berkenaan dengan visi, misi dan tujuan yang dikemas dalam pengembangan kebijakan dan perencanaan.²⁶

Menurut Mulyasa manajemen berbasis sekolah merupakan paradigma baru pendidikan, yang memberikan otonomi luas pada tingkat sekolah (pelibatan masyarakat) dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional. Otonomi diberikan agar sekolah leluasa mengelola sumber daya dan sumber dana dengan mengalokasikan sesuai dengan prioritas kebutuhan, serta lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat. Pada sistem manajemen berbasis sekolah, sekolah dituntut secara mandiri menggali, mengalokasikan, menentukan prioritas, mengendalikan dan mempertanggung jawabkan pemberdayaan sumber-sumber, baik kepada masyarakat maupun pemerintah.²⁷

Nurkholis merumuskan bahwa manajemen berbasis sekolah adalah model pengelolaan sekolah dengan memberikan kewenangan yang lebih besar pada tingkat sekolah untuk mengelola sekolahnya sendiri secara langsung. Dikatakan selanjutnya bahwa dengan kewenangan yang lebih besar berada pada tingkat sekolah memiliki beberapa keuntungan seperti: (1) Kebijakan dan

²⁶Wikipedia, Tentang Manajemen Berbasis Sekolah. Diambil tanggal 27 oktober 2019, dari <http://ManajemenBasisSekolah:ModelStrategiMengembangkanKeunggulanBasisKlaborasi>, (2009)

²⁷Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 24

kewenangan sekolah memiliki pengaruh langsung kepada siswa, orang tua, dan guru; (2) Bertujuan untuk memanfaatkan sumber daya dan pendayagunaan sumber internal sekolah; (3) Efektif dalam melakukan pembinaan siswa seperti kehadiran, hasil belajar, moral guru dan iklim sekolah; dan (5) Adanya perhatian bersama untuk mengambil keputusan, memberdayakan guru, manajemen sekolah, rancang ulang sekolah dan perubahan perencanaan.²⁸

Berdasarkan berbagai definisi diatas dapat dilihat esensi manajemen berbasis sekolah adalah otonomi sekolah yang lebih besar dalam mengelola sumber daya pendidikan di sekolah dengan melibatkan semua warga sekolah dan stakeholder untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dalam koridor ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Untuk mencapai keberhasilan dalam melaksanakan sebuah program Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) maka dibutuhkan indikator-indikator: (1) manajemen kurikulum dan program pengajaran; (2) manajemen tenaga pendidik dan kependidikan; (3) manajemen kesiswaan; (4) manajemen keuangan dan pembiayaan; (5) manajemen sarana dan prasarana pendidikan; (6) manajemen hubungan sekolah dan masyarakat; dan (7) manajemen layanan khusus.

a. Manajemen kurikulum dan Program Pengajaran

Manajemen kurikulum merupakan suatu kegiatan pengaturan sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa secara terencana dan

²⁸ Nurkholis, *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model, dan Aplikasi*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2003), h. 11

dilakukan secara berkelanjutan dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien agar tercapai tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan. Manajemen kurikulum dan program pengajaran adalah mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian kurikulum yang berhubungan dengan kelancaran pembinaan kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini mengupayakan agar kurikulum yang dikelola di sekolah dapat berjalan dengan baik sehingga proses pembelajaran menjadi optimal.

b. Manajemen Tenaga pendidik dan Kependidikan

Manajemen tenaga pendidikan bertujuan untuk mendayagunakan tenaga guru secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal. Peran yang harus dilakukan dalam bidang ini meliputi pengadaan, pemanfaatan dan pembinaan tenaga didik sehingga sumber daya manusia yang ada di sekolah dapat mendukung dalam mencapai tujuan sekolah.

c. Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai masuk sampai keluarnya peserta didik. Ruang lingkup manajemen kesiswaan meliputi: perencanaan peserta didik, penerimaan peserta didik, pencatatan peserta didik, pencatatan bimbingan dan penyuluhan, dan Monitoring.²⁹

d. Manajemen Keuangan dan Pembiayaan

Komponen- komponen keuangan dan pembiayaan pada suatu sekolah merupakan komponen produksi yang menentukan terlaksananya

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), h. 118- 119.

kegiatan-kegiatan proses belajar mengajar di sekolah bersama dengan komponen-komponen lainnya. Manajemen komponen keuangan harus dilaksanakan dengan baik dan teliti mulai tahap penyusunan anggaran, penggunaan anggaran, pengawasan anggaran dan pertanggungjawaban anggaran sesuai dengan ketentuan yang berlaku agar semua dana sekolah benar-benar dimanfaatkan secara jelas, transparan, efektif dan efisien. Hal tersebut diperkuat dalam H.R Tirmidzi

Artinya:

“Perdamaian dapat dilakukan di antara kaum muslimin kecuali perdamaian yang mengharamkan yang halal atau yang menghalalkan yang haram; dan kaum muslimin terikat dengan syarat-syarat mereka kecuali syarat yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram”.

e. Manajemen Sarana dan Prasaran Pendidikan

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Sedangkan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan. Pengelolaan sarana dan prasaran pendidikan diarahkan pada pemeliharaan yang menjadi tanggung jawab seluruh warga sekolah sehingga dapat difungsikan secara optimal. Ruang lingkup manajemen sarana prasarana, meliputi: perencanaan kebutuhan, pengadaan, penginventarisasian, penggunaan, pemeliharaan, dan penghapusan sarana prasarana.³⁰

f. Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

³⁰Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana Prasarana Sekolah* (Yogyakarta: Ruzz Media, 2012), h. 47.

Tugas hubungan masyarakat adalah melakukan publisitas tentang kegiatan organisasi kerja yang patut diketahui oleh pihak luar secara luas. Kegiatan hubungan masyarakat yang dilakukan yaitu mengelola informasi, membangun citra (penerangan) dan membangun kerjasama kepada masyarakat luas tentang tugas-tugas dan fungsi yang diemban lembaga pendidikan sehingga tercipta hubungan yang harmonis antara pihak sekolah dan masyarakat.

g. Manajemen Layanan Khusus

Manajemen layanan khusus meliputi manajemen perpustakaan, kesehatan dan keamanan sekolah.

1) Manajemen perpustakaan, perpustakaan yang lengkap dan dikelola dengan baik akan menunjang perkembangan peserta didik dalam hal perkembangan pengetahuan.

2) Manajemen usaha kesehatan sekolah, sekolah sebagai satuan pendidikan yang bertugas dan bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran, tidak hanya bertugas mengembangkan pengetahuan saja, tetapi juga harus meningkatkan jasmani dan Usaha Kesehatan Sekolah) dan pendirian tempat ibadah.

3) Manajemen keamanan, dengan tujuan memberikan rasa tenang dan nyaman dalam mengikuti proses belajar dan mengajar bagi komponen sekolah.³¹

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) sangat menuntut partisipasi semua unsur yang terkait yang meliputi pihak sekolah (mulai dari kepala sekolah, guru sampai tata usaha maupun komite sekolah dalam mengambil keputusan tentang

³¹ Tesis Ramly Munuy tentang Penerapan MBS di SDN 1 Labuha (2010)

pendidikan yang ada di SMP PMDS Putri Palopo. Hal tersebut dimaksudkan agar semua elemen yang terlibat dalam pengelolaan sekolah dapat saling melengkapi dalam upaya meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan tingkat madrasah untuk menghadapi tantangan global. Realitas yang terjadi masih banyak institusi pendidikan yang belum banyak mengetahui manfaat dari adanya manajemen berbasis sekolah khususnya dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan serta mutu dan relevansi pendidikan di sekolah. Banyak yang masih menganggap bahwa manajemen berbasis sekolah mulai kurang efektif dan efisien untuk dikembangkan di sekolah. Kerjasama tersebut dianggap membuat sumber daya yang ada di daerah menjadi kurang berkembang. Ketidak mampuan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masing-masing sekolah menimbulkan daya saing dan jarak.

2. Kinerja Guru

Kinerja atau prestasi kerja (*performance*) diartikan sebagai ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan dan motivasi untuk menghasilkan sesuatu. Kinerja guru pada dasarnya merupakan kinerja atau unjuk kerja yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, dan kualitas guru akan sangat menentukan kualitas hasil pendidikan, karena guru merupakan pihak yang paling banyak bersentuhan langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan sekolah, dan hal ini tidak hanya ditentukan dari salah satu faktor saja, namun banyak hal yang ikut berpengaruh dalam menentukan peningkatan kinerja guru tersebut.

Menurut Mangkunegara dalam Sulistiyani dan Rosidah mendefinisikan kinerja adalah hasil kerja yang secara berkualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya. Sulistiyani dan Rosidah menyatakan kinerja seseorang merupakan kombinasi dari kemampuan, usaha dan kesempatan yang dapat dinilai dari hasil kerjanya.³²

Menurut Rivai kinerja merupakan terjemahan dari kata *performance* yang didefinisikan sebagai hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu untuk melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama.³³

Hal senada juga dikemukakan oleh Mangkunegara, Anwar yang menyatakan bahwa kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya. Pendapat senada juga dikemukakan oleh Mulyasa yang mendefinisikan kinerja sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil kerja atau unjuk kerja.³⁴

Kinerja guru adalah kemampuan dan keberhasilan guru dalam

³²Rosidah dan Sulistiyani, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2003), h. 223.

³³Rivai, Veitzhzal Basri, *Performance Appraisal: Sistem yang Tepat untuk Menilai Kinerja Karyawan dan Meningkatkan Daya Saing Perusahaan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 43.

³⁴Mangkunegara, Anwar Prabu, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 35.

melaksanakan tugas-tugas pembelajaran yang ditunjukkan oleh indikator-indikator: (1) Perencanaan pembelajaran; (2) Pelaksanaan pembelajaran; (3) Evaluasi pembelajaran; (4) Pembimbingan; dan (5) Pengembangan keprofesian berkelanjutan.³⁵

Berdasarkan beberapa definisi yang dikemukakan di atas, dapat dinyatakan bahwa kinerja guru merupakan prestasi yang dicapai oleh seseorang guru dalam melaksanakan tugasnya atau pekerjaannya selama periode tertentu sesuai standar kompetensi dan kriteria yang telah ditetapkan untuk pekerjaan tersebut. Kinerja seorang guru tidak dapat terlepas dari kompetensi yang melekat dan harus dikuasai. Kompetensi guru merupakan bagian penting yang dapat menentukan tingkat kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pengajar yang merupakan hasil kerja dan dapat diperlihatkan melalui suatu kualitas hasil kerja, ketetapan waktu, inisiatif, kecepatan dan komunikasi yang baik.

Berkaitan dengan kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan belajarmengajar, terdapat tugas keprofesionalan guru menurut undang-undang republik Indonesia No 14 Tahun 2005 pasal 20 tentang guru dan dosen yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.³⁶

Peraturan menteri pendidikan nasional RI No 18 tahun 2007 tentang sertifikasi bagi guru dalam jabatan, dijelaskan bahwa uji kinerja guru,

³⁵ Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya

³⁶ Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005. Pasal 20 tentang Guru dan Dosen

meliputi empat kompetensi yaitu:

- a. Kompetensi pedagogik, kemampuan yang berkaitan dengan kemampuan pemahaman peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, melaksanakan evaluasi pembelajaran, mengembangkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- b. Kompetensi profesional, kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Mencakup penguasaan substansi materi yang diajarkan di sekolah dan substansi keilmuan yang menaunginya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.
- c. Kompetensi kepribadian, kemampuan personal yang digambarkan sebagai guru yang memiliki kepribadian mantap dan stabil, dewasa, arif dan memiliki akhlak mulia yang dapat menjadi teladan bagi peserta didik.
- d. Kompetensi social, berkomunikasi dan bergaul secara efektif baik dengan peserta didik maupun dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan, serta orang tua murid/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.³⁷

Ada tiga perangkat variabel yang mempengaruhi perilaku dan prestasi kerja atau kinerja, yaitu:

- a. Variabel individual meliputi kemampuan dan keterampilan (mental dan fisik), latar belakang (keluarga, tingkat social, pengajian) dan demografis (umur, asal-usul, jenis kelamin).

³⁷ Depdiknas, *Kebijakan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Depdiknas, 2007), h. 39

- b. Variabel organisasional meliputi sumber daya, kepemimpinan, imbalan, struktur, dan desain pekerjaan.
- c. Variabel psikologis meliputi persepsi, sikap, kepribadian, belajar dan motivasi.³⁸

4. Peran Orang Tua

a. Pengertian peran orang tua

Kata peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai “Pemain sandiwara, tukang lawak pada permainan makyong, Perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat”.³⁹ Menurut Hamalik peran adalah suatu pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu.⁴⁰ Menurut Jhonson peran adalah seperangkat perilaku antar pribadi, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan pribadi dalam posisi situasi tertentu.⁴¹ Kata peran sebagai suatu yang kompleks tentang pengharapan manusia kepada cara individu dalam bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan pada status sosialnya.

³⁸ Dwi Aris Buntoro, *Pengaruh Etika Profesi Motivasi Kompetensi dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Guru Studi Kasus pada Guru di SMK Islamiyah Ciputat*, (Jakarta: Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014), h. 20

³⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h.854.

⁴⁰Omar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007), 33.

⁴¹Jhonson L dan Reny R, *Keperawatan Keluarga*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2010,), h.7.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu pengharapan terhadap suatu tindakan atau tingkah laku pribadi dalam posisi dan situasi tertentu kepada orang lain yang ada di sekitar lingkungan masyarakat.

Sedangkan orang tua secara umum dalam kehidupan sehari-hari dianggap sebagai orang yang melahirkan seseorang sehingga dapat memperoleh kehidupan di dunia ini yaitu ayah kandung dan ibu kandung. Orang tua merupakan manusia terdekat seorang anak, yang memberikan rasa cinta, perhatian dan kasih sayang serta rasa aman bagi seorang anak.

Bagi seorang anak orang tua merupakan tempat mereka bergantung, segala kebutuhan yang mereka butuhkan tidak lepas dari pengharapan mereka terhadap orang tua. Seorang anak yang memulai interaksi sosial pertama mereka kepada orang tua bahkan mulai dari dalam kandungan sang ibu.

Orang tua adalah sosok yang sangat berperan dalam menentukan prestasi dan minat anak dalam proses pembelajaran. Orang tua adalah salah satu faktor pendukung utama agar anak dapat memperoleh pendidikan. Bahkan apabila anak telah disekolahkan dan mempercayakan pendidikan kepada guru, akan tetapi orang tua tetap berperan dalam menyaksikan kegiatan tersebut.

Banyak ahli yang mendefinisikan arti dari kata orang tua. Pengertian dasar ada dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia* yang mengartikan kata orang tua sebaga “orang yang sudah tua, ibu bapak, dan orang yang dianggap tua atau orang yang pandai”.⁴²

⁴²Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Cet.XIII; Jakarta: Balai Pustaka,, 1993), h. 668

Seiring dengan perkembangan, yang dianggap orang tua bukan hanya ayah dan ibu kandung yang berada di rumah melainkan beberapa orang yang berada di luar rumah juga dapat disebut sebagai orang tua, seperti tokoh masyarakat, pejabat sipil maupun militer, pengusaha, agamawan, guru dan bahkan orang dewasa yang berusia jauh lebih tua dari dirinya dapat disebut sebagai orang tua.

Orang tua adalah orang yang telah dewasa, dalam pandangan islam istilah orang tua didefinisikan berdasarkan firman Allah swt dalam Q.S Lukman (31) : 14

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ
 أَشْكُرَّ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Terjemahnya:

dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orangtuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Dan bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang tuamu, hanya kepada aku kembalimu.⁴³

Berdasarkan ayat tersebut dapat dipahami bahwa orang tua adalah orang tua adalah dua orang yaitu ayah dan ibu yang telah mengandung dan melahirkan anaknya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan peran orang tua adalah suatu pengharapan terhadap suatu tindakan atau tingkah laku ayah dan ibu kandung, atau orang yang telah dianggap sebagai orang tua dalam lingkungan keluarga kepada anaknya.

b. Peran orang tua dalam lingkungan keluarga

⁴³Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Cet.IV; Bandung: CV Diponegoro, 2013), h. 412

Peran orang tua dalam lingkungan keluarga terhadap anak sangatlah penting. Orang tua merupakan orang pertama yang membimbing tingkah laku dalam pribadi seorang anak. Memberikan perlindungan dan pendidikan kepada anak merupakan tanggung jawab utama dari para orang tua.

Menurut Fuad Ikhsan bahwa tanggung jawab orang tua terhadap anaknya adalah:

- 1) Memelihara dan membesarkan anaknya. Tanggung jawab tersebut merupakan dorongan alami yang ada dalam diri orang tua, karena anak membutuhkan makan, minum dan perawatan agar dapat terus melanjutkan kehidupannya.
- 2) Melindungi dan menjamin kesehatan anak baik secara jasmani maupun rohani dari berbagai penyakit atau lingkungan yang dapat membahayakan bagi diri anak.
- 3) Mendidik dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang akan berguna bagi kehidupannya sehingga apabila telah dewasa dapat hidup mandiri dan membantu orang lain serta melaksanakan kekhalifahannya.
- 4) Membahagiakan anak dunia dan akhirat dengan memberikan pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah swt. sampau akhir hidupnya.⁴⁴

Pengenalan pendidikan kepada anak akan dimulai pada lingkungan keluarga. Orang tua berperan mendidik dan menanamkan norma-norma perilaku yang baik sejak dini kepada anak. Kesuksesan anak kelak, diawali dengan didikan yang baik pribadi anak sejak kecil yang diberikan oleh orang tua.

⁴⁴Fuad Ikhsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 64.

Orang tua berperan dalam memberika keteladanan, bimbingan, nasehat yang mengarah kepada kebaikan serta harus bersikap tegas dalam mengingatkan kesalahan-kesalahan anak serta lebih menanamkan pemahaman-pemahaman kebaikan kepada anak. Hal ini akan menimbulkan terbentuknya pemahaman kepada anak tentang norma-norma kebaikan dan anak dapat membedakan hal yang halal dan haram hal yang baik untuk dilakukan dan hal yang buruk untuk dilakukan.

Menjadi tugas utama bagi orang tua dalam menjalankan perannya dalam mendidik dan memberikan pendidikan bagi anaknya sehingga tertanam hati nurani yang kuat dalam diri anak dalam mebedakan tindakan-tindakan yang mengarah keburukan dan senantiasa berlaku yang baik. Sebagaimana firman Allah swt. dalam QS. At-Tahrim/66: 6

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang diperintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.⁴⁵

Dari ayat tersebut tersirat makna perintah akan tugas dan peran untuk khususnya ayah untuk memelihara dengan membekali keluarga mereka khususnya istri dan anak-anak mereka dengan bekal ilmu pengetahuan khususnya ilmu

⁴⁵Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Cet.IV; Bandung: CV Diponegoro, 2013), h. 560.

agama agar mereka dapat selamat dunia dan akhirat. Menurut Widayanti bahwa peran orang tua dalam keluarga terdiri dari:

- 1) Sebagai pendidik, artinya para orang tua sangat perlu untuk menanamkan kepada anak-anaknya akan pentingnya sebuah pendidikan dan ilmu pengetahuan yang mereka peroleh dari sekolah.
- 2) Orang tua sebagai pendorong artinya tua berperan untuk menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri anak-anaknya dalam menghadapi masalah.
- 3) Orang tua sebagai panutan artinya orang tua merupakan contoh dan teladan yang baik bagi anaknya dalam kehidupan sehari-hari dan dalam lingkungan masyarakat.
- 4) Orang tua sebagai teman artinya orang tua dapat menjadi sumber informasi, teman berbicara atau bertukar pikiran ketika anak mengalami masalah sehingga anak akan merasa nyaman dan terlindungi.
- 5) Orang tua sebagai pengawas artinya orang tua berkewajiban untuk mengawasi sikap dan perilaku anak-anaknya agar tidak menyimpang dan terpengaruh akan lingkungannya.
- 6) Orang tua sebagai konselor artinya orang tua dapat membimbing dengan memberikan pandangan-pandangan dan pertimbangan yang bernilai positif dan negatif yang memudahkan anak dalam mengambil keputusan.⁴⁶

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa orang tua dalam lingkungan keluarga memiliki peran dalam yang sangat penting bagi anak-anaknya. Peran orang tua selain memelihara dan membesarkan anak-anaknya agar

⁴⁶Tri Widayati, *Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Perempuan Perspektif Pendidikan Islam*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018) h. 28 – 29.

tumbuh menjadi pribadi yang mandiri orang tua juga harus membekali anak-anaknya dengan pendidikan dan ilmu pengetahuan baik pengetahuan umum maupun pengetahuan agama.

c. Peran orang tua dalam mendidik anak

Secara dinamis dalam masyarakat, pendidikan memegang peran penting dalam mengimbangi perkembangan masyarakat. Di dalam sebuah Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan kata pendidikan sebagai “proses perubahan sikap dan tata laku seorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan”.⁴⁷ Pada dasarnya pendidikan berasal dari kata “didik”, dengan adanya imbuhan awalan *me* maka terbentuk kata “mendidik”. Kata mendidik merupakan suatu kata kerja dapat diartikan sebagai “memelihara dan member latihan”.⁴⁸

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ngalim Purwanto bahwa pendidikan adalah segala usaha yang dilakukan oleh orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmaniah dan rohani ke arah kedewasaan.⁴⁹ Sedangkan menurut Munir Yusuf, pendidikan merupakan suatu proses usaha untuk mengembangkan potensi fitrah insaniah hingga terbentuknya insan yang paripurna.⁵⁰

⁴⁷Tim Penyusun Kamus Besar dan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. III; Jakarta: Balai Pustaka, 1994), h. 232.

⁴⁸Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam persepektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h.74.

⁴⁹M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997), h. 10.

⁵⁰Munir Yusuf, *Ilmu Pendidikan*, (Cet. I; Palopo: LPK-STAIN Palopo, 2010), h. 11.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mendidik adalah suatu proses usaha yang dilakukan dengan cara memelihara dan melatih anak baik jasekolah Menengah Atas Negeri i maupun rohani sesuai dengan fitrah insaniah menuju pendewasaan hingga terbentuknya insane yang paripurna.

Dalam Islam tanggung jawab utama dalam mendidik diberikan kepada orang tua. Sebagai mana Nabi Muhammad saw. bersabda:

حَدَّثَنَا حَاجِبُ بْنُ الْوَلِيدِ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ عَنْ الزُّبَيْدِيِّ عَنِ الزُّهْرِيِّ أَحْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَمُجَسِّمَانِهِ كَمَا تُنْتَجِجُ الْبَيْهَمَةُ بِهَيْمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ. (صحيح مسلم)

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Hajib bin Al Walid telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Harb dari Az Zubaidi dari Az Zuhri telah mengabarkan kepadaku Sa'id bin Al Musayyab dari Abu Hurairah, dia berkata; "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam telah bersabda: 'Seorang bayi tidak dilahirkan (ke dunia ini) melainkan ia berada dalam kesucian (fitrah). Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi, sebagaimana hewan yang dilahirkan dalam keadaan selamat tanpa cacat. (HR. Muslim)⁵¹

Dari hadis tersebut di atas dapat dipahami bahwa orang tua yang berperan dalam mendidik anak yang memang pada dasarnya dilahirkan dalam keadaan suci untuk menjadikannya umat islam yang beriman dan bertakwa. Selain itu Allah swt. juga berfirman dalam QS. Lukman/31: 13.

⁵¹Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. Al-Qadr, Juz. 2, No. 2658, (Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1993 M), h. 556.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ



Terjemahnya:

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar."⁵²

Dari ayat di atas tidak terpampang secara jelas peran orang tua dalam mendidik anak. Namun tersirat Allah swt memerintahkan kepada Lukman yang berperan sebagai orang tua untuk mengajarkan anaknya untuk jangan mempersekutukan Allah yang akan menjadi kezaliman yang besar. Berarti Lukman berperan sebagai pendidik dalam mendidik anaknya. Betapa besar peran orang tua dalam mendidik anaknya dari berbagai aspek pendidikan mulai aspek ketauhidan, akhlak, ibadah dan bahkan pengembangan potensi dan kreatifitas serta tata cara pergaulan dan pengembangan intelektual dalam kehidupan sehari-hari tidak lepas dari peran orang tua dalam mengawasi dan mendidik anaknya.

d. Peran Orang tua dalam pendidikan anak pada masa pandemi *covid-19*

Bulan Desember tahun 2019, sebuah kasus pnemumonia misterius pertama kali dilaporkan di wuhan, provinsi Hubei. Sumber utama penularah kasus ini belum di ketahui akan tetapi kasus pertama dikaitkan dengan pasar ikan di wuhan. Awalnya penyakit ini disebut sebagai *2019 novel coronavirus* (2019-nCovid), WHO kemudian mengumunkan nama baru yaitu *Coronavirus Disease* (COVID-19 yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2*

⁵²Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Cet.IV; Bandung: CV Diponegoro, 2013), h. 412.

(SARS-CoV-2). Virus ini dapat menular dari sesama manusia dan telah menyebar luar di china dan lebi dari 190 negara dan wilayah teritori lainnya. Tepat 12 Maret 2020 WHO mengumumkan Covid19 sebagai pandemi. Covid-19 pertama dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 maret 2020 sejumlah dua kasus. Data 31 Maret 2020 menunjukkan bahwa kasus terkonfirmasi berjumlah 1.528 dan kasus kematian 136. Dengan tingkat mortalitas covid-19 di Indonesia sebesar 8.9% yang merupakan angka tertinggi di Asia Tenggara.⁵³

Sejak merebaknya *corona virus disease* (Covid-19) di Indonesia maka pemerintah mengeluarkan peraturan pemerintah yang tertuang dalam PP No 21 Tahun 2020 tentang pembatasan sosial berskala besar dalam rangka percepatan penanganan *Covid-19*. Berdasar pada peraturan tersebut segala aktivitas juga dibatasi demikian pula aktivitas pendidikan. Berlakunya pembatasan sosial berskla besar (PSBB) di Indonesia menuntut para pakar pendidikan dan pemerintah untuk mencari solusi agar proses pembelajaran tetap berjalan.⁵⁴

Berdasarkan hal tersebut timbul sebuah pemikiran untuk melaksanakan proses pebelajaran jarak jauh dengan cara *online* atau dalam jaringan (daring). Melalui pelaksanaan pemelajran *online* peran dan kerjasama orang tua sangat diperlukan untuk menyesuaikan pelaksanaan pembelajaran tersebut.

Menurut Munirwan Umar peran orang tua dalam meningkatkan minat anak adalah sebagai berikut:

⁵³Adityo Susilo dkk, "Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini (Coronavirus Disease 2019:Review of Current Literature", *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia* 7, No. 1 (Maret, 2021): 45-46. <http://jurnalpenyakitdalam.ui.ac.id/index.php/jpdi/article/view/415/228>

⁵⁴Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2020: Tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*

- 1) Menyediakan kesempatan sebaik-baiknya kepada anak untuk menemukan, minat, bakat, serta kecakapan-kecakapan lainnya serta mendorong anak agar meminta bimbingan dan nasehat kepada guru.
- 2) Menyediakan informasi-informasi yang penting dan relevan sesuai dengan bakat dan minat anak
- 3) Menyediakan fasilitas berupa sarana dan prasarana pembelajaran yang dapat menyukseskan serta mengatasi kesulitan belajar yang dialami.⁵⁵

Endang Winingsih berpendapat bahwa beberapa peran orang tua dalam pembelajaran jarak jauh antara lain sebagai berikut:

- 1) Orang tua sebagai Guru/pendidik

Orang tua merupakan guru nomor satu dalam lingkungan keluarga atau di rumah. Karena sejak awal sebelum anak memasuki dunia sekolah maka orang tualah yang berperan sebagai pendidik utama sejak masih dalam kandungan ibunya. Orang tua wajib mengingatkan anak untuk belajar secara rutin di rumah dan rajin untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.⁵⁶

Sebagai pendidik, orang tua berperan dalam mengajar, mendidik, dan membina anak-anaknya. Oleh karena itu setiap orang tua dituntut untuk dapat selalu bersikap sabar dalam membimbing dan mengarahkan anak mereka dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Para orang tua hendaknya selalu mengontrol segala aktivitas anak baik di sekolah maupun di rumah. Dengan demikian orang

⁵⁵ Munirwan Umar, "Peran Orang Tua dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak", *Jurnal Imiah Edukasi*, (2015), h.25.

⁵⁶ Endang Winingsih, "Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Jarak Jauh", *Artikel Ilmiah Populer*, (02 April 2020). <https://poskita.co/2020/04/02/peran-orangtua-dalam-pembelajaran-jarak-jauh/>.

tua dapat mengetahui sebab meningkat dan mundurnya prestasi anak selama proses pembelajaran.

Peran orang tua dalam mendidik anak pada masa pandemi covid-19 menjadi lebih intens dan menyeluruh karena proses pembelajaran secara keseluruhan dilaksanakan dari rumah. Oleh karena itu, tanggung jawab orang tua akan menjadi lebih besar karena segala aktivitas pembelajaran akan dilaksanakan di rumah melalui pengawasan para orang tua.

2) Orang tua sebagai fasilitator

Orang tua sebagai fasilitator berarti orang tua berperan sebagai penyedia. Jika guru di sekolah berperan sebagai penyedia bahan ajar, maka orang tua di rumah berperan sebagai penyedia sarana dan prasarana yang dibutuhkan anak dalam proses pembelajaran *online* di rumah. Dengan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai maka akan mendukung kesuksesan dalam pembelajaran jarak jauh.⁵⁷

Dalam pembelajaran *online* diperlukan berbagai fasilitas untuk mendukung pembelajaran. Sesuai dengan namanya pembelajaran dalam jaringan atau *online* maka dalam proses pembelajaran diperlukan sarana dan prasarana yang wajib dimiliki seperti *Handphone* atau laptop serta yang paling utama jaringan internet.

3) Orang tua sebagai motivator

Orang tua berperan dalam memberikan motivasi dengan memberikan inspirasi kepada anak ketika mengalami hambatan dan kesulitan dalam belajar di

⁵⁷ Endang Winingsih, "Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Jarak Jauh", *Artikel Ilmiah Populer*, (02 April 2020). <https://poskita.co/2020/04/02/peran-orangtua-dalam-pembelajaran-jarak-jauh/>.

rumah. Orang tua harus mampu menjadi penggerak dan pendorong anak agar dapat meningkatkan motivasinya dalam belajar.⁵⁸

Motivasi yang diberikan orang tua dapat berupa memfasilitasi segala kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan selama proses pembelajaran. Selain itu orang tua juga dapat memotivasi anak melalui bentuk pujian atau pemberian hadiah yang akan mampu memicu semangat mereka untuk terus belajar.

4) Orang tua sebagai pengarah (*director*)

Orang tua memiliki peran sebagai pembimbing anaknya agar dapat mencapai keberhasilan di masa yang akan datang. Orang tua berperan dalam mengarahkan anaknya sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki anak. Hal ini disebabkan setiap anak memiliki bakat dan minat yang berbeda-beda. Anak harus selalu diingatkan agar tidak larut dalam suasana libur sekolah yang tidak menentu.⁵⁹ Joni Turville juga berpendapat bahwa “... *Parents as a resource to find out more about student interest. Studies have shown the positive impact of parental involvement on student success at school*”.⁶⁰ Orang tua adalah sumber dalam menentukan minat anak. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran yang positif dalam keberhasilan pendidikan anak.

Oleh karena itu proses pendisiplinan terhadap anak sangat diperlukan dalam proses pembelajaran agar proses pembelajaran dapat selesai tepat waktu

⁵⁸ Endang Winingsih, “Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Jarak Jauh”, *Artikel Ilmiah Populer*, (02 April 2020). <https://poskita.co/2020/04/02/peran-orangtua-dalam-pembelajaran-jarak-jauh/>.

⁵⁹ Endang Winingsih, “Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Jarak Jauh”, *Artikel Ilmiah Populer*, (02 April 2020). <https://poskita.co/2020/04/02/peran-orangtua-dalam-pembelajaran-jarak-jauh/>.

⁶⁰ Joni Turville, *Differentiating by Student Interest: Practical Lessons and Strategies*, (London: Taylor & Francis Group, 2007), h. 13

dan segala tujuan pembelajaran yang ingin dicapai memenuhi standar ketuntasan. Dalam proses pendisiplinan diharapkan hindari sikap yang kaki dan otoriter. Akan tetapi proses pendisiplinan pendidikan yang dilaksanakan oleh orang tua harus bersifat pembiasaan dan teratur yang lama-kelamaan akan menimbulkan rasa kesadaran dalam diri anak karena terbiasa dengan aktifitas tersebut.

5. Proses Belajar

a. Pengertian Proses belajar

Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Dari proses pembelajaran itu akan terjadi sebuah kegiatan timbal balik antara guru dengan siswa untuk menuju tujuan yang lebih baik. Oleh karena itu, proses pembelajaran musik yang tepat di ekstrakurikuler band sangat dibutuhkan dalam kegiatan berkesenian untuk menghasilkan sebuah karya musik (lagu) melalui aransemen yang pada akhirnya lagu tersebut terkesan baru dan siswa mampu untuk membawakan musik dengan baik. Untuk melakukan sebuah proses pembelajaran, terlebih dahulu harus dipahami pengertian dari kata pembelajaran.

Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar⁶¹. Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua

⁶¹ 3Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Cet. III (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media,2008), h. 13.

komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal.

Menurut pendapat Chauhan, pembelajaran dapat diartikan sebagai “segala usaha atau proses belajar mengajar dalam rangka terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien”⁶². Sejalan dengan itu, Sujana juga berpendapat bahwa pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang mana suatu kegiatan berasal atau berubah lewat reaksi suatu situasi yang dihadapi dan karakteristik-karakteristik dari perubahan aktivitas tersebut tidak dapat dijelaskan berdasarkan kecenderungan-kecenderungan reaksi asli, kematangan atau perubahan-perubahan sementara.⁶³

Pengertian proses pembelajaran antara lain menurut Djamarah⁶⁴:

“Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar menyangkut kegiatan tenaga pendidik, kegiatan peserta didik, pola dan proses interaksi tenaga pendidik dan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar dalam kerangka keterlaksanaan program pendidikan”

Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Dahar “proses pembelajaran adalah suatu aktivitas psikis atau mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap”.⁶⁵

⁶²Chauhan, S. S., *Innovation in Teaching-Learning Process* (New Delhi: Vikas Publishing House, 1979), h. 3.

⁶³Sujana, Nana, *Teori-Teori Belajar Untuk Pengajaran*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1991.

⁶⁴Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. RinekaCipta, 2006.

⁶⁵Dahar, Ratna Wilis, *Teori-Teori Belajar*, Jakarta: Erlangga, 1989.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah segala upaya bersama antara guru dan siswa untuk berbagi dan mengolah informasi, dengan harapan pengetahuan yang diberikan bermanfaat dalam diri siswa dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan, serta diharapkan adanya perubahan-perubahan yang lebih baik untuk mencapai suatu peningkatan yang positif yang ditandai dengan perubahan tingkah laku individu demi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Sebuah proses pembelajaran yang baik akan membentuk kemampuan intelektual, berfikir kritis dan munculnya kreatifitas serta perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar

Proses belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Adapun klasifikasi dari kedua faktor yang mempengaruhi proses belajar peserta didik tersebut yaitu, sebagai berikut.

1) Faktor internal atau faktor dari dalam diri peserta didik, mencakup faktor fisiologis (jasmani) dan faktor psikologis (rohani). Berikut penjelasannya:

a) Faktor fisiologis atau jasmani peserta didik sangat mempengaruhi kemampuan dan hasil belajarnya. Aktivitas pembelajaran peserta didik mengalami gangguan ketika kesehatannya terganggu. Kesehatan yang terganggu pada peserta didik tercermin saat peserta didik mudah lelah, hilang semangat, kadang pusing, senantiasa menguap, kurangnya darah, dan gangguan lainnya. Apalagi peserta didik penyandang disabilitas tentu berpengaruh terhadap aktivitas belajarnya.

b) Faktor psikologis terdapat sekitar tujuh faktor yang digolongkan pada faktor psikologis yang berpengaruh terhadap aktivitas pembelajaran. Faktor-faktor tersebut yaitu, intelegensi, perhatian, bakat, minat, motif, wawasan, dan kematangan. Ketujuh faktor tersebut termasuk faktor internal karena sangat mempengaruhi dan mempunyai kaitan yang sangat erat dengan hasil belajar.⁶⁶ Minat dalam bahasa Arab yaitu, *ihtimaam*, mengandung arti kecenderungan dalam pemberian perhatian dan tindakan orang lain. Kegiatan ataupun suasana dan kondisi pada objek yang menjadi tujuan minat, menimbulkan perasaan senang.

2) Faktor eksternal merupakan faktor dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi aktivitas pembelajaran, yaitu:

a) Faktor keluarga, cara kedua orang tua mendidik akan mempengaruhi proses belajar peserta didik. Relasi diantara sesama bagian keluarga, keadaan, dan situasi di rumah, serta kondisi keuangan keluarga juga sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar peserta didik.

b) Faktor sekolah, terlihat dari penggunaan metode, penerapan strategi, kurikulum, hubungan dan interaksi antara seluruh penduduk sekolah, kedisiplinan, standarisasi pembelajaran, serta alokasi waktu, sarana prasarana yang memadai adalah faktor yang sangat berpengaruh terhadap aktivitas pembelajaran peserta didik. Karenanya, sekolah harus senantiasa mengupayakan yang terbaik agar peserta didik mampu mengikuti pembelajaran dengan baik pula.

c) Faktor masyarakat, adalah faktor luar yang turut mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik. Hal tersebut dapat terjadi karena peserta didik merupakan

⁶⁶Jhon M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2000), h. 327.

bagian dari masyarakat dan lingkungan masyarakat. Peserta didik selalu mendapatkan informasi, pengetahuan, dan pengalaman dari masyarakat.⁶⁷

c. Macam-macam evaluasi hasil belajar

Terdapat dua macam evaluasi hasil belajar yakni, teknik tes dan non tes. Peserta didik akan diuji melalui teknik tes, dan teknik non tes tidak menguji peserta didik. Macam-macam hasil belajar tersebut adalah sebagai berikut.

1) Teknik tes merupakan suatu alat atau prosedur yang didtematis dan objektif untuk memperoleh data dan keterangan yang diinginkan seseorang dengan cepat dan tepat. Tes sebagai suatu cara yang dilakukan guru untuk menilai pengetahuan peserta didik melalui tugas, soal, atau pertanyaan. Teknik tes berfungsi untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang diajarkan, dan untuk menentukan kedudukan peserta didik dalam kelompok belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Bentuk tes hasil belajar terbagi menjadi tiga jenis yakni, tes lisan, tes tertulis (tes uraian dan tes objektif), tes tindakan atau perbuatan. Teknik tes digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dari aspek pengetahuan berdasarkan hasil yang diperoleh melalui proses pembelajaran.

2) Teknik non tes dilakukan untuk mengamati kegiatan, tindakan, dan perbuatan peserta didik. Teknik tersebut berfungsi untuk mengevaluasi berbagai aspek baik itu afektif dan juga psikomotoriknya. Adapun jenis teknik non tes terdiri dari a) wawancara dilakukan secara lisan yang berisi pertanyaan sesuai dengan tujuan informasi yang dibutuhkan, b) kuesioner ialah daftar pertanyaan dengan berbagai kategori, c) skala adalah alat untuk mengukur nilai sikap, minat,

⁶⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2007), h. 148.

dan perhatian peserta didik, d) observasi atau pengamatan merupakan langkah yang dilakukan untuk mengetahui tingkah laku peserta didik, e) studi kasus digunakan untuk memperoleh informasi tentang data diri peserta didik dalam waktu tertentu, f) angket ialah wawancara yang ditulis biasa berisi pernyataan tentang hal-hal yang dibutuhkan, dan g) sisometri digunakan untuk memperoleh data tentang hubungan sosial peserta didik dengan kelompok, lingkungan, dan masyarakat.⁶⁸

d. Penilaian proses belajar

Penilaian proses belajar adalah suatu proses untuk mengetahui kemampuan, dan pemahaman peserta didik sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penilaian sebagai upaya untuk mencari informasi guna mengetahui proses dan hasil belajar dalam melaksanakan pembelajaran. Taksonomi Bloom memiliki pemikiran yang sama dengan tokoh pendidikan Ki Hajar Dewantara bahwa, cipta, rasa, karsa atau penalaran, penghayatan, dan pengalaman. Dalam konteks penilaian hasil belajar maka sasaran dalam setiap kegiatan penilaian hasil belajar merujuk pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik berdasarkan pada kompetensi. Ketiga aspek tersebut menjadi sasaran dalam melakukan penilaian, tetapi banyak yang menggunakan aspek pengetahuan. Pada aspek sikap dan keterampilan guru mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian. Tiga aspek penilaian hasil belajar yakni, sebagai berikut.

1) Aspek kognitif atau pengetahuan yang mengurutkan tingkat kemampuan berpikir sesuai dengan yang diharapkan. Dalam membuat soal atau pertanyaan harus sesuai dengan tingkatan. Tingkatan tersebut sebagai berikut; a) tingkat berpikir mengingat, b) tingkat berpikir memahami, c) tingkat berpikir menerapkan

⁶⁸Waminton Rajagukguk, *Evaluasi Hasil Belajar Matematika*, (Cet. 1, Yogyakarta: Media Akademika, 2015), h. 59.

atau mengaplikasikan, d) tingkat berpikir menganalisis, e) tingkat berpikir mengevaluasi, f) tingkat berpikir mengkreasi.

2) Aspek afektif atau sikap sehingga memerlukan kecakapan dalam hidup sebagai bagian dari kompetensi yang harus dimiliki peserta didik. Kecakapan yang harus dimiliki yakni, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, jujur, percaya diri, menghargai, dan kemampuan dalam mengendalikan diri. Perilaku yang sesuai dengan nilai dan norma maka akan dirasakan manfaatnya karena hasil belajarnya terpenuhi. Menurut taksonomi Krathwohl bahwa, ada lima peringkat dalam aspek afektif seperti berikut, a) *receiving* atau *attending* dilakukan dengan mengamati fenomena atau stimulus, b) *responding* merupakan kesediaan peserta didik dalam memberikan respon atau komentar yang cepat sehingga berpartisipasi aktif, c) *valuing* merupakan kesediaan dalam menentukan suatu pilihan nilai dari fenomena yang ada, d) *organization* sebagai kesiapan dalam mengorganisasikan nilai yang dipilih untuk dijadikan pedoman dalam perilaku, e) *characterization* yakni, upaya yang dilakukan untuk menjadikan nilai sebagai perilaku serta menjadikan nilai bagian dari pribadi peserta didik.

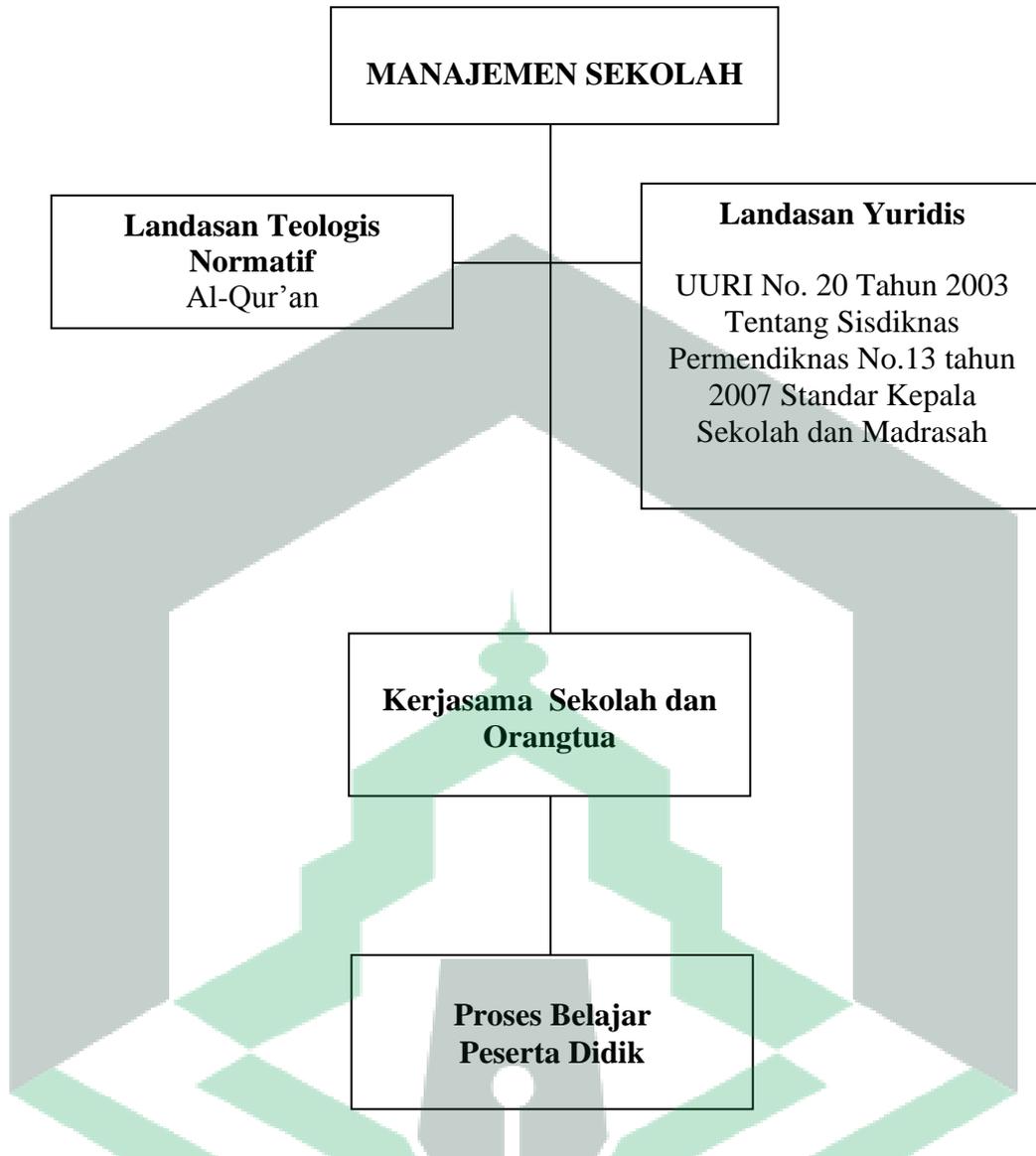
3) Aspek psikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan peserta didik atau kemampuan dalam melakukan sesuatu tindakan setelah melaksanakan proses pembelajaran. Ada beberapa cara dalam menilai aspek keterampilan yang dapat diukur melalui: a) pengamatan langsung yakni, melakukan pengamatan dengan pedoman observasi berdasarkan perilaku sesuai dengan praktik, b) post tes yaitu, pemberian tes untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, dan sikap, c) setelah pembelajaran diberikan pelatihan atau praktek

dalam lingkungan kerjanya. Penilaian hasil belajar psikomotorik mencakup kemampuan dalam menggunakan peralatan dan sikap kerja, menganalisis pekerjaan berdasarkan urutan dan prosedur, kecepatan dalam mengerjakan tugas, kemampuan dalam membaca simbol dan gambar, serta keserasian bentuk dan ukuran sesuai dengan permintaan yang telah ditentukan.⁶⁹ Berdasarkan ketiga aspek tersebut maka harus dapat digunakan dengan seimbang untuk melakukan penilaian kepada peserta didik dari aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir daripada penelitian ini dimaksudkan agar dapat memudahkan dalam memahami rencana penelitian ini. Oleh karena itu, berikut ini digambarkan bagan kerangka pikir diharapkan dapat menjadi pedoman arah penelitian yang akan dilaksanakan.

⁶⁹Edy Purnomo, *Dasar-Dasar dan Perancangan Evaluasi Pembelajaran*, (Ed. 1, Cet. 1, Yogyakarta: Media Akademi, 2016), h. 17.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Bagan kerangka pikir tersebut menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan ini tentang Penelitian ini bertujuan mendapat gambaran mendalam tentang implementasi manajemen sekolah berkaitan dengan kolaborasi sekolah dan pihak orang tua dalam meningkatkan proses belajar peserta didik. Dalam penelitian ini, untuk memperoleh gambaran yang kompleks dan menyeluruh diperoleh dari potret keadaan nyata, analisis kalimat yang diperoleh dari informan,

serta tingkah laku dari latar penelitian sebagaimana adanya. Sebagai pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan bentuk studi kasus yang menyangkut atas, seseorang, kelompok atau suatu lembaga secara cermat dan intensif.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan mendapat gambaran mendalam tentang implementasi manajemen sekolah berkaitan dengan kolaborasi sekolah dan pihak orang tua dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dalam penelitian ini, untuk memperoleh gambaran yang kompleks dan menyeluruh diperoleh dari potret keadaan nyata, analisis kalimat yang diperoleh dari informan, serta tingkah laku dari latar penelitian sebagaimana adanya. Sebagai pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan bentuk studi kasus yang menyangkut atas, seseorang, kelompok atau suatu lembaga secara cermat dan intensif.

Kasus yang diteliti dalam penelitian ini adalah kolaborasi manajemen sekolah dan pihak orang tua dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sebagai rincian unit analisisnya adalah bentuk kolaborasi sekolah dengan pihak orang tua, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi kolaborasi manajemen sekolah dan pihak orang tua dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, serta solusi dalam menghadapi kendala dalam implementasi kolaborasi manajemen sekolah dan pihak orang tua dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Peneliti berfungsi sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis data, dan sekaligus menjadi pelapor dari hasil penelitian. Sehubungan dengan itu peneliti menempuh langkah-langkah sebagai berikut: (a) sebelum

melakukan penelitian, peneliti meminta surat ijin penelitian melalui Pascasarjana, setelah menerima surat ijin penelitian dari kampus, peneliti menyerahkan kepada Kepala SMPN 2 Palopo; b) Menyiapkan segala peralatan yang diperlukan, seperti buku jurnal kegiatan penelitian dan buku catatan wawancara,; c) mengadakan observasi di lapangan untuk memahami latar penelitian yang sebenarnya; d) melakukan penelitian.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Palopo dan waktu penelitian akan dilaksanakan selama 3 bulan yaitu pada bulan Oktober sampai Desember 2021.

C. Definisi Istilah

1. Sekolah

Proses mengelola sekolah melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan sekolah agar mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah sebagai manajer sekolah menempati posisi yang telah ditentukan di dalam organisasi sekolah. Salah satu prioritas kepala sekolah dalam manajemen sekolah ialah manajemen pembelajaran

2. Orang Tua

Orang tua merupakan sosok pertama dan utama dalam pendidikan anak. Meskipun anak telah dititipkan ke sekolah, tetapi orang tua tetap berperan terhadap prestasi belajar anak. Peran orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama di dalam keluarga sangat penting. Perhatian orang tua sangat menentukan

pola dan tingkah laku anaknya, karena pada hakekatnya orang tua memegang peranan utama bagi pendidikan anaknya, sedangkan guru di sekolah merupakan pendidik kedua setelah orang tua di rumah. Orang tua atau Ibu dan Ayah memegang peranan penting dan amat berpengaruh terhadap pendidikan, al-Qur'anul karim mengajarkan kepada keduanya tentang pendidikan anak-anaknya.

3. Proses Belajar

Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Proses belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam pencapaian prestasi belajar anak dipengaruhi oleh banyak faktor. Karena secara individu, anak terdiri dari dua substansi yaitu fisiologis (fisik) dan psikologis (kejiwaan). Kemudian secara sosial, anak hidup dilingkungannya, baik keluarga, masyarakat, dan sekolah. Semua faktor ini, saling berkaitan dan saling berpengaruh satu sama lainnya, dalam peningkatan prestasi belajar anak. Seperti pendapat Ngalm Purwanto yang menyatakan bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar anak dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu faktor internal (faktor dari dalam diri anak), yakni keadaan jasmani dan rohani anak dan faktor eksternal (faktor dari luar diri anak), yakni kondisi lingkungan disekitar anak.

D. Sumber Data Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tentang implementasi kolaborasi manajemen sekolah dan pihak orang tua dalam mendukung proses belajar peserta didik ini merupakan penelitian pengembangan untuk memperoleh gambaran

mendalam yang akan dianalisa sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Dalam penelitian ini diperlukan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data utama tentang bentuk kolaborasi sekolah dan orang tua siswa dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari sumber utama yaitu: a) kepala sekolah selaku pemimpin sekolah yang menetapkan kebijakan yang berlaku di madrasah, b) guru sebagai pelaksana kebijakan yang telah ditetapkan kepala sekolah, c) orang tua selaku pemimpin dan pendidik anak dalam keluarga dan 4) siswa SMPN 2 Palopo sebagai obyek program peningkatan hasil belajarnya.

Sedangkan data sekunder adalah data pendukung yang dapat dijadikan bukti fisik dari data utama. Dalam penelitian yang berhubungan dengan peningkatan hasil belajar, maka data sekunder yang dapat dijadikan data sekunder antara lain nilai rapor siswa dan bukti prestasi akademik siswa di SMPN 2 Palopo.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah telaah dokumen, wawancara, serta observasi yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi

Untuk memperoleh data dalam penelitian secara umum peneliti menggunakan teknik observasi partisipasi. Observasi partisipasi ini digunakan untuk melengkapi dan menguji hasil dokumentasi dan wawancara yang telah diberikan oleh informan yang belum lengkap atau belum mampu menggambarkan segala macam situasi atau bahkan tidak sesuai dengan kenyataan. Observasi

partisipasi merupakan karakteristik interaksi sosial antara peneliti dengan subjek-subjek penelitian. Adapun setting dan peristiwa yang diamati meliputi kegiatan-kegiatan kolaborasi manajemen sekolah dengan orang tua.

2. Wawancara

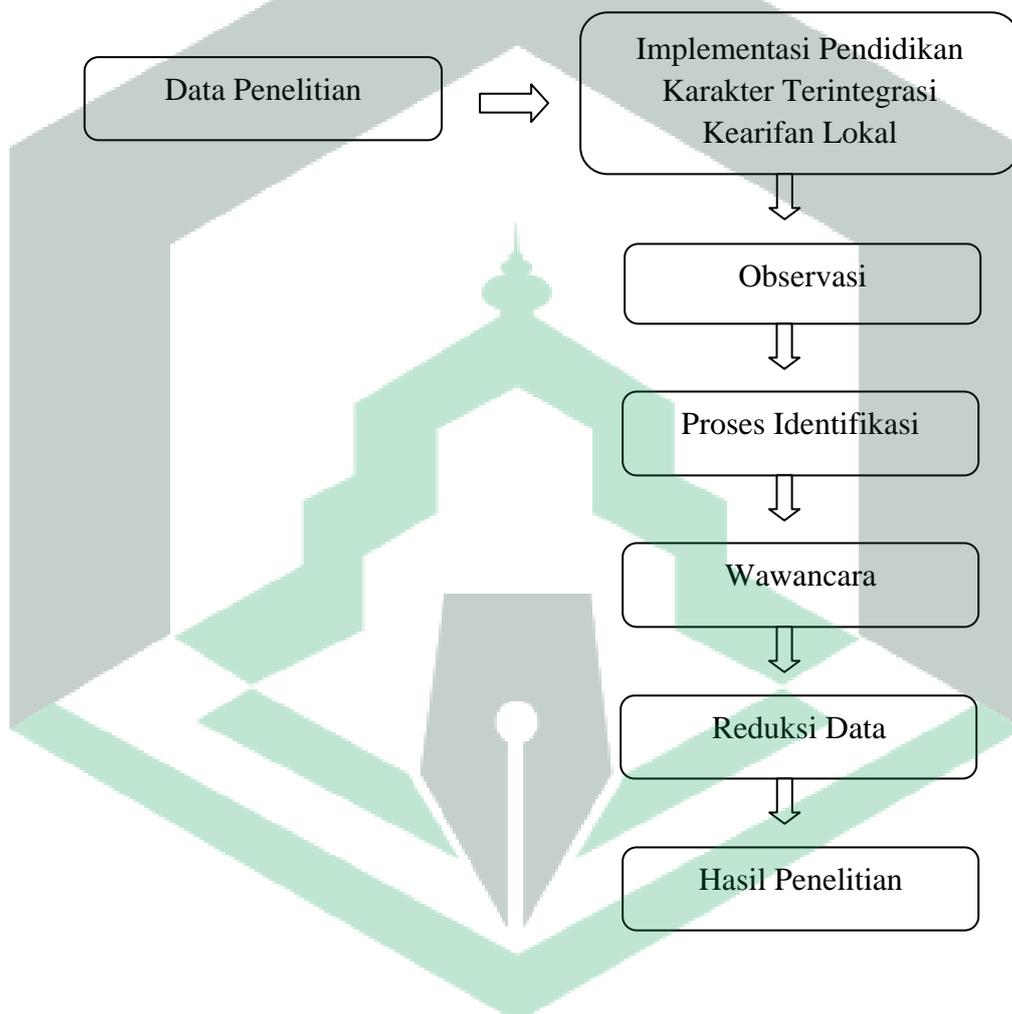
Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) dan yang diwawancarai (*interviewee*). Dalam penelitian ini, peneliti sebagai pewawancara (*interviewer*) akan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak yang diwawancarai (*interviewee*) yaitu informan wawancara. Adapun jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur yaitu wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Sebelum mengadakan wawancara dengan subjek penelitian, peneliti mempersiapkan daftar pertanyaan yang akan dijadikan pedoman bagi peneliti dalam hal ini berkaitan dengan implementasi kolaborasi antara sekolah dan . Adapun yang akan diwawancarai dalam penelitian ini antara lain kepala sekolah, guru, orang tua peserta didik dan peserta didik.

3. Telaah Dokumen

Telaah dokumen merupakan kegiatan mempelajari dan memahami dokumen yang berhubungan dengan fokus penelitian. Terkait dengan penelitian ini, peneliti menelaah dokumen yang berkaitan dengan implementasi kolaborasi sekolah dan pihak orang tua dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Data dari pengamatan ini digunakan sebagai bahan untuk membuktikan implementasi kolaborasi manajemen sekolah dan pihak orang tua dalam

meningkatkan proses belajar peserta didik.

Dalam penelitian ini proses dan pelaksanaannya dilakukan secara sistematis dan terstruktur, hal ini dilakukan guna memberikan hasil yang maksimal. Adapun alur proses penelitian ini, dapat dijelaskan dalam bentuk skema atau bagan:



F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam melakukan pengecekan keabsahan data, yang akan dilakukan adalah triangulasi data. Moleong menjelaskan bahwa triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar

data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁷⁰ Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Dalam proses triangulasi sumber data ini, peneliti melakukan dengan berbagai cara sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan oleh pimpinan lembaga dengan guru dan siswa, serta warga sekolah/madrasah.
3. Membandingkan apa yang dikatakan oleh informan dalam situasi penelitian dengan apa yang dikatakan informan sepanjang waktu.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen-dokumen lainnya yang bersangkutan.

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan berdasarkan atas sejumlah kriteria tertentu, ada empat kriteria yang digunakan yaitu: derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Berdasarkan dari ketiga kriteria yang telah disebutkan sebelumnya, peneliti melakukan pengecekan data berdasarkan sumber-sumber data yang telah dikumpulkan. Pengecekan data tersebut dilakukan secara teliti sehingga diharapkan hasil penelitian yang dilakukan merupakan penelitian benar-benar absah dan orisinal

⁷⁰Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 242.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis hasil wawancara, catatan lapangan, serta dokumen yang telah dihimpun secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis meliputi empat (4) tahap yaitu tahap reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Kegiatan pada tahap reduksi data diantaranya adalah meringkas data tentang implementasi kolaborasi manajemen sekolah dan pihak orang tua dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan, memberi kode, mengklasifikasi, membuat catatan refleksi, dan menganalisa data. Kemudian pada tahap penyajian data peneliti menggunakan model matriks, yang mendeskripsikan bentuk kolaborasi, program kerja, dan kegiatan yang dilaksanakan, faktor pendukung dan faktor penghambat serta solusi yang diterapkan di SMPN 2 Palopo. Adapun pada tahap penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data kesimpulan awal atas jawaban tiga rumusan masalah dalam penelitian ini.

Proses analisis data ini terdapat 3 model di dalamnya menurut Miles dan Huberman, diantaranya⁷¹

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah temuan. Reduksi data yang peneliti lakukan adalah menyeleksi hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

⁷¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif R&D*, 339.

Proses pertama adalah reduksi data yang diartikan sebagai pemilihan, pemusatan perhatian, dan penyederhanaan data yang diperlukan. Sesuai dengan pendapat dari Miles dan Huberman dalam bukunya Andi yang menyebutkan bahwa reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.⁷² Terdapat beberapa hal yang akan dilakukan dalam tahap reduksi data ketika melakukan penelitian. Kegiatan tersebut difokuskan pada identifikasi beberapa data yang ditemukan, mulai dari bagian data yang terkecil namun memiliki hubungan dan makna yang dapat dikaitkan dengan fokus permasalahan yang diteliti. Selanjutnya, menyusun kategori sebagai upaya untuk memilah-milah satuan data kedalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan guna untuk mempermudah menganalisa data.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang kompleks dikemudian hari dalam proses pengumpulan data dan penyajian data, maka peneliti melakukan beberapa cara untuk memudahkan hal itu, seperti menggunakan catatan-catatan penting yang berkaitan dengan permasalahan. Catatan-catatan tersebut dapat berupa poin-poin penting yang selanjutnya perlu melakukan penguraian kata-kata yang perlu penjelasan lebih rinci dan terfokus.

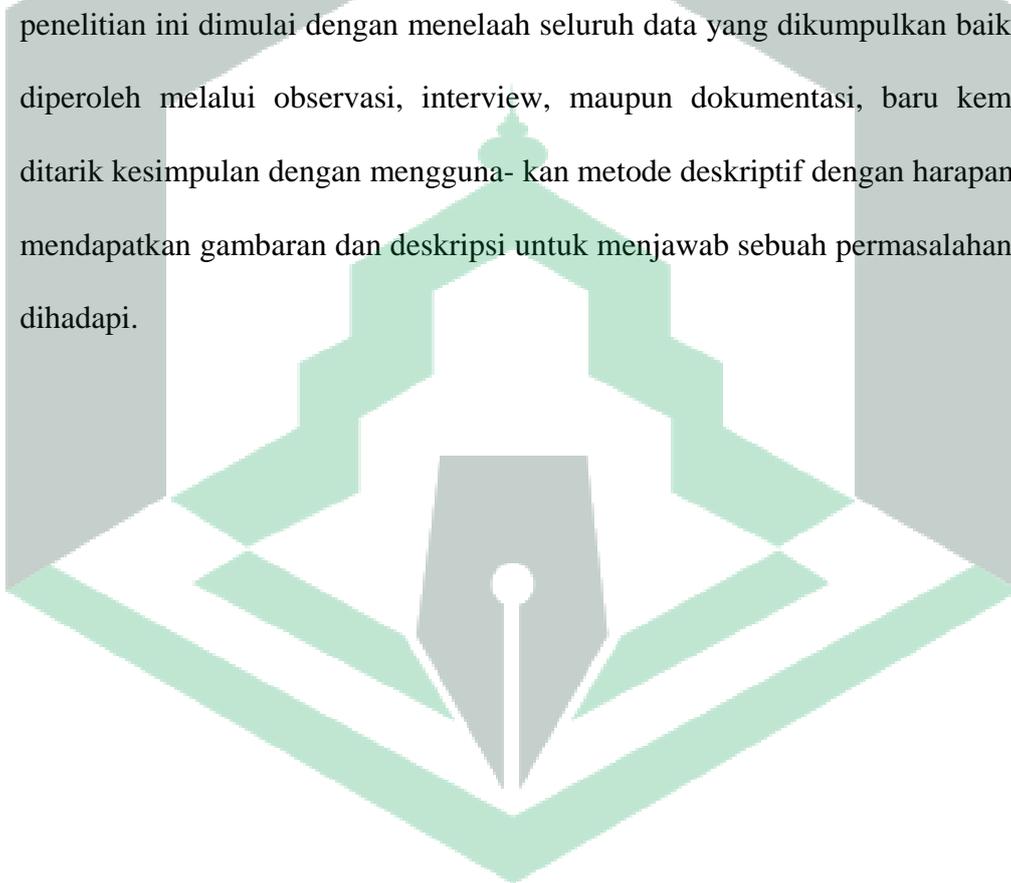
Penyajian bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman, yang paling sering

⁷²Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 242.

digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. Conclusion Drawing (Verifikasi)

Kegiatan yang ketiga dan tidak kalah pentingnya dari kegiatan sebelumnya adalah penarikan kesimpulan/verifikasi. Pada proses penarikan kesimpulan semua data yang telah terkumpul dan dijadikan pada bagian-bagian tertentu agar memudahkan peneliti dalam penarikan kesimpulan. Proses analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang dikumpulkan baik yang diperoleh melalui observasi, interview, maupun dokumentasi, baru kemudian ditarik kesimpulan dengan menggunakan metode deskriptif dengan harapan akan mendapatkan gambaran dan deskripsi untuk menjawab sebuah permasalahan yang dihadapi.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Singkat SMP Negeri 2 Palopo

SMP Negeri 2 Palopo merupakan salah satu sekolah tingkat menengah pertama yang ada di Sulawesi selatan di Kec. Wara Barat Kota Palopo, yang memiliki program untuk meningkatkan Kreativitas belajar seorang siswa di bidang akademik maupun non akademik. Melalui prestasi tersebut, sekolah menengah pertama ini perlu mendapatkan perhatian serius oleh pemerintah. Adapun identitas dari sekolah ini adakah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Identitas Sekolah

Nama Sekolah	:	SMP NEGERI 2 PALOPO
NPSN	:	40307831
Jenjang Pendidikan	:	SMP
Status Sekolah	:	Negeri
Alamat Sekolah	:	Jl. Simpursiang No. 12 Palopo
RT / RW	:	0 / 0
Kode Pos	:	91923
Kelurahan	:	Tomarunding
Kecamatan	:	Kec. Wara Barat
Kabupaten/Kota	:	Kota Palopo
Provinsi	:	Prov. Sulawesi Selatan
Negara	:	Indonesia

Posisi Geografis : -2.998445 Lintang
 120.1870.217 Bujur
 Tanggal Pendirian Sekolah : 02 Juli 1965

TANAH :

1. Luas Bangunan : 1.529.74 m²
2. Luas Pekarangan : 2.871.25 m²
3. Luas Kebun : -
- Jumlah : 4.400 m²
4. Status Pemilik : Hak Pakai
5. Sertifikat : Ada

Sumber: Data Sekolah SMP Negeri 2 Palopo

2. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Palopo

a. Visi SMP Negeri 2 Palopo adalah unggul dalam prestasi adalah sebagai berikut:

Terwujudnya sekolah yang berkarakter, kompetitif dalam prestasi dan berwawasan lingkungan.

b. Misi SMP Negeri 2 Palopo yaitu sebagai berikut:

1) Melaksanakan kegiatan pembiasaan Penguatan Pendidikan Karakter yaitubudaya 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun), Shalat berjamaah dan Ibadah, sarapan dan olahraga bersama .

2) Melaksanakan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (Literasi baca tulis, literasi Numerik, literasi Sains, literasi Digital, literasi Budaya dan kewarganegaraan.

- 3) Menciptakan suasana kondusif untuk keefektifan seluruh kegiatan sekolah.
- 4) Mengembangkan budaya kompetitif bagi peningkatan prestasi siswa.
- 5) Mengembangkan minat dan bakat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- 6) Melaksanakan lomba wawasan Wiyata Mandala antar kelas
- 7) Terwujudnya lingkungan sekolah yang hijau dan bersih
- 8) Terwujudnya budaya peduli lingkungan (pencegahan pencemaran, pencegahan kerusakan dan upaya pelestarian lingkungan hidup) Bagi seluruh warga sekolah.



untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran, karena itu guru harus mempunyai tanggung jawab terhadap perkembangan siswanya. Guru bertugas mengajar dalam rangka mentransfer nilai-nilai pendidikan kepada anak didik secara profesional dan di dasari kode etik profesi seorang guru yang mencakup suatu kedudukan fungsional yang sebagai pengatur, pemimpin dan sekaligus sebagai orang tua siswa di sekolah.

Menyimak pernyataan diatas, maka guru dalam melaksanakan tugasnya harus memahami kemampuan belajar siswa . Guru harus mengetahui dan mampu melakukan peran dan tugas yang menjadi tanggung jawab sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran, serta mampu menerpkan prinsip-prinsip mengajar.

Tabel 4.2
Daftar Nama-Nama Tenaga Pendidik Dan Kependidikan

No	Nama	NUPTK	JK
1	ANDI HAERATI	8949745647300062	P
2	Anna Farida Wahab	3750761662300052	P
3	Ansari	2741751652200002	L
4	Ardyanti Rewa	2847771672130072	P
5	Asma Abduh, S.Pd., M.Pd	8542751652300003	P
6	Bayu Suriading, S.Pd	1452749652200023	L
7	Becce Madia	8149739642300013	P
8	Dalle, S.Pd	2563752654200153	L
9	Darwiah	2544740642300143	P
10	Dedy Pasau		L
11	Dra. Hj. Darmawati A	7050746649300043	P
12	Dra. Mahniar	3545744646300052	P
13	Dra. WARDA	3351741643300043	P
14	Eka Setiawati Ruslan, S.Pd		P
15	Hari Prabawa	0340740643200033	L
16	Harmawati. H		P

17	Hartati	9433745648300033	P
18	Hasriani Umar		P
19	Hj. Jumiati, S.Pd	2435740641300033	P
20	Ika Pratiwi Kasma	2860770671130072	P
21	Indah Kurnia Latif		P
22	Jumardi	7547755658200002	L
23	Karsum Adam, S. pd	7344741643300063	P
24	Kurnia Kadir, S.Pd	1246753654300003	P
25	Lubis	2839765666120002	L
26	Ludia Aman	2054747648300013	P
27	Mathius Mare		L
28	Muhammad Nasir, S.Kom	6550752655200003	L
29	Muli Seniawati. B, S.Pd	7340768669130053	P
30	Murniati Jasman, S.Pd	3133751652300033	P
31	Nahira	9137747650300053	P
32	Neli Aba	5548754656300033	P
33	Nirwana Bidu	1236755656300003	P
34	Nurpitamalasari S.	7436771672130043	P
35	Paulina Pararuk, S.Th	0140745647300063	P
36	Rahmah	0134748651300043	P
37	Rahmawati	9434765666300003	P
38	Rasmawati		P
39	Rifai Mawardi		L
40	Roshana, S.Pd	6442747648300032	P
41	Ruti Sammane	4149744646200053	L
42	Sitti Haria	7442742643300052	P
43	Sumarni	0563742644300613	P
44	Sunita, S.pd		P
45	Suwarnita Sago Gani, SE	1343756658300003	P
46	Taufik Hidayat		L
47	Taufik Patriawan	1240763658110003	L
48	Wahyuddin	9360759661200023	L
49	Yohana Ruruk Padaunan	5343741642300063	P
50	Yulia Savhika Samsu		P
51	Yuliana L		P
52	Yulyta Samara	1057768669130153	P
53	Yunita Sari Dewi	3950757658300042	P

Sumber: Data Sekolah SMP Negeri 2 Palopo

4. Keadaan Peserta Didik

Tidak hanya guru, peserta didik juga merupakan komponen penting dalam pendidikan. Tidak hanya sekedar menjadi objek pendidikan, tetapi pada saat-saat tertentu ia akan menjadi subjek pendidikan. Dari segi kedudukannya, peserta didik adalah makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing. Mereka memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju arah titik optimal kemampuan fitrahnya. Dengan demikian, agar pendidikan Islam dapat berhasil dengan sebaik-baiknya haruslah menempuh jalan pendidikan yang sesuai dengan perkembangan fitrahnya.

Tanpa adanya peserta didik maka proses pembelajaran tidak dapat dilaksanakan, maka dari itu peserta didik sangat diperlukan dalam melancarkan proses pembelajaran dan sebagai acuan penilaian dalam keberhasilannya sebuah sistem pendidikan.

Tabel 4.3
Keadaan Peserta Didik SMP Negeri 2 Palopo

Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin adalah sebagai berikut:

Laki-laki	Perempuan	Total
380	339	719

Jumlah peserta Didik Berdasarkan Usia adalah sebagai berikut:

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	0	0	0
6 - 12 tahun	59	71	130
13 - 15 tahun	315	265	580
16 - 20 tahun	6	3	9

> 20 tahun	0	0	0
Total	380	339	719

Jumlah Siswa Berdasarkan Agama adalah sebagai berikut:

Agama	L	P	Total
Islam	262	235	497
Kristen	109	98	207
Katholik	7	4	11
Hindu	2	2	4
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	380	339	719

Jumlah Siswa Berdasarkan Penghasilan Orang Tua/Wali

Penghasilan	L	P	Total
Tidak di isi	30	18	48
Kurang dari Rp. 500,000	90	81	171
Rp. 500,000 - Rp. 999,999	142	149	291
Rp. 1,000,000 - Rp. 1,999,999	58	47	105
Rp. 2,000,000 - Rp. 4,999,999	57	39	96
Rp. 5,000,000 - Rp. 20,000,000	2	5	7
Lebih dari Rp. 20,000,000	1	0	1
Total	380	339	719

Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 8	139	106	245
Tingkat 9	126	120	246
Tingkat 7	115	113	228
Total	380	339	719

Sumber: Data Sekolah SMP Negeri 2 Palopo

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Salah satu aspek yang harus mendapat perhatian utama oleh setiap pengelola pendidikan adalah mengenai fasilitas pendidikan. Tidak hanya guru yang profesional tapi sarana dan prasarana pun menjadi penunjang dalam tercapainya pendidikan yang berkualitas.

Fasilitas pendidikan pada dasarnya dapat dikelompokkan dalam empat kelompok yaitu tanah, bangunan, perlengkapan, dan perabot sekolah (*site, building, equipment, and furniture*). Agar semua fasilitas tersebut memberikan kontribusi yang berarti pada jalannya proses pendidikan, hendaknya dikelola dengan baik.

Tabel 4.4
Ruangan-Ruangan SMP Negeri 2 Palopo

Ruang Belajar Teori	24 buah
Ruang Kepala Sekolah	1 buah
Ruang Guru	1 buah
Ruang Tata Usaha	1 buah
Ruang Perpustakaan	1 buah
Ruang Laboratorium	1 buah
Ruang Praktek	-
Ruang Bengkel	-
Ruang Olahraga	-
Ruang Aula	-
Jumlah	29 buah

Sumber: Data Sekolah SMP Negeri 2 Palopo

B. Implementasi Kolaborasi Manajemen Sekolah dengan Orang Tua dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 2 Palopo

Berdasarkan data wawancara, observasi dan dokumentasi maka diperoleh data bentuk dan implementasi kerjasama antara orang tua dan guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta SMPN 2 Palopo. Ditemukan beberapa bentuk kegiatan kerjasama yang diterapkan di SMPN 2 Palopo yaitu:

1. Parenting Education

Kegiatan *parenting education* adalah kegiatan edukasi yang diselenggarakan oleh SMPN 2 Palopo bagi orang tua peserta didik. Program ini dilaksanakan untuk mendukung orang tua menciptakan lingkungan keluarga yang mendukung pembelajaran anak-anak. Selain itu, pengetahuan orang tua tentang penanaman akidah akhlak dan segala sesuatu yang berkaitan dengan perkembangan anak remaja. Pemateri dalam kegiatan *parenting education* yaitu guru atau tenaga ahli seperti dokter, psikiater, ustadz dan lainnya. Namun orang tua tidak hanya dapat berperan sebagai penerima materi tetapi juga bisa berperan sebagai narasumber berdasarkan keahlian dan keterampilan yang mereka miliki. Atau bisa juga orang tua dan guru dapat saling berbagi pengalaman dan pengetahuan tentang anak berdasarkan pengetahuan mereka masing-masing. Untuk materi *parenting education* diberikan kepada orang tua dalam bentuk hardcopy dan disampaikan langsung oleh narasumber. Dalam kegiatan *parenting education* orang tua diberikan kesempatan untuk bertanya, sharing, dan mendiskusikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi yang berkaitan dengan anak.

Dalam hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kepala Sekolah ibu Suwarnita Sago Gani berikut adalah pihak yang terlibat pada parenting education yang dilaksanakan di SMPN 2 Palopo.

“jadi pihak yang terlibat dalam kegiatan *parenting education* adalah semua pihak sekolah baik itu tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan karena peserta didik tidak hanya berinteraksi dengan guru saja namun mereka bisa saja berinteraksi juga dengan staff – staff yang ada di sekolah. Selain dari tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang menjadi target utama dalam *parenting education* adalah orang tua, sangat diharapkan kehadiran orang tua untuk menghadiri kegiatan tersebut dengan tujuan berbagi pengalaman dalam mengasuh anak. Biasanya yang menjadi pemateri berasal dari konsultan pendidikan atau psikiater”⁷³

Adanya kegiatan *parenting education* ini orang tua bisa lebih faham dan mengerti tentang bagaimana cara mengasuh dan mendidik anak remaja yang baik dan benar. Dengan begitu, orang tua dapat menunjang dalam proses pembelajaran anak, orang tua dapat menciptakan pembelajaran yang berkualitas untuk anak di rumah.

Peneliti melanjutkan wawancara dengan informan yang berbeda yaitu dengan salah seorang guru yaitu ibu Harmawati di SMPN 2 Palopo.

“jadi *parenting education* diadakan disekolah dengan mengundang konsultan pendidikan yang profesional , hal ini dilakukan agar supaya orang tua mendapatkan pendidikan dalam mengasuh anak dengan baik sesuai pola pengasuhan anak yang dilakukan disekolah. Pengasuhan anak tidak lakukan oleh pihak sekolah saja namun orang tua juga diberikan pengetahuan dan menyatukan persepsi agar pola pengasuhan anak bisa berjalan dengan baik, baik itu disekolah maupun di rumah untuk membangun karakter yang baik bagi peserta didik agar dapat meningkatkan prestasi peserat didik. Selain itu, *parenting* dapat membantu tugas seorang guru dalam mendidik peserta didik di sekolah karena tugas seorang guru bukan hanya mendidik untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa namun seorang guru juga harus mampu membangun karakter peserta

⁷³Suwarnita Sago, Wawancara, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Palopo, 15 November 2021.

didiknya agar memiliki akhlak yang baik. Tentu ini harus didukung oleh orang tua karena peserta didik lebih banyak waktu bersama orang tua.”⁷⁴

Parenting education biasanya dilakukan secara berbayar jika diikuti oleh orang tua namun di SMPN 2 Palopo dilakukan dengan gratis. Hal ini yang membuat orang tua antusias untuk mengikuti *parenting education* yang diselenggarakan.

Berikut hasil wawancara bersama salah satu orang tua siswa Ibu Masita mengenai penyelenggaraan *parenting education* di SMPN 2 Palopo.

“kami selaku orang tua sangat antusias jika ada kegiatan *parenting* ini karena kegiatan ini sangat bermanfaat bagi kami selaku orang tua siswa untuk menambah ilmu dalam mendidik anak dengan baik. Karena jujur kami selaku orang tua masih menggunakan cara mendidik seperti kami dididik dulu. Ternyata setelah mengikuti acara *parenting* ini kami selaku orang tua mendapatkan tips dan trik dalam mendidik anak diusia remaja saat ini. *Parenting* ini juga menjadi tempat kami sesama pihak sekolah dan sesama orang tua saling bersilaturahmi dan bisa berbagi pengalaman dalam mendidik anak.”⁷⁵

Untuk mendukung hasil wawancara peneliti telah melakukan observasi terhadap bukti bukti kegiatan berupa berita acara dan laporan kegiatan serta dokumentasi dari kegiatan *parenting education* di SMPN 2 Palopo⁷⁶

2. Komunikasi

Bentuk program kolaborasi yang kedua yaitu komunikasi. SMPN 2 Palopo melakukan dua jenis komunikasi dalam menjalin kolaborasi dengan orang tua yaitu komunikasi bentuk formal dan komunikasi bentuk nonformal. Komunikasi formal yaitu dalam bentuk surat menyurat, buku penghubung, pertemuan wali dan

⁷⁴Harmawati, Guru SMP Negeri 2 Palopo, 15 November 2021.

⁷⁵Masita, Wawancara, Orangtua Peserta Didik, 18 November 2021.

⁷⁶ Observasi pada Laporan kegiatan dan dokumentasi kegiatan yang disimpan di sekolah pada tanggal 18 November 2021.

rapor. Sedangkan komunikasi nonformal yaitu melalui grup whatsapp, kunjungan rumah, sms/telepon, , melalui papan pengumuman sekolah dan ketika orang tua mengantar atau menjemput anaknya.

Dalam kesempatan ini peneliti berkesempatan melakukan wawancara informan salah seorang guru wali kelas ibu Roshana.

“dalam komunikasi yang dilakukan ke orang tua dengan pihak sekolah yang sering kami lakukan biasanya semua wali kelas memiliki group WhatSapp sebagai alat komunikasi dan pusat informasi ke orang tua. Meskipun informasi sudah diberitahukan ke peserta didik namun untuk meyakinkan orang tua bahwa adanya informasi tersebut memang betul adanya. Selain adanya social media kami juga sebagai guru wali kelas dalam menyampaikan hasil belajar kognitif peserta didik kami juga menggunakan buku penghubung dan disetiap penerimaan rapor orang tua diperkenankan hadir untuk berkomunikasi dengan orang tua mengenai hasil pembelajaran siswa yang telah siswa capai. Mulai dari sikap, keterampilan dan pengetahuan.⁷⁷

Guru dan orang tua harus menciptakan hubungan positif dalam rangka pembinaan Pendidikan agama siswa. Terdapat banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam membuka pintu untuk membangun komunikasi langsung. Seiring dengan kemajuan teknologi informasi maka guru dapat memanfaatkan alat komunikasi baik surat maupun telepon seluler.

Komunikasi melalui surat dimaksudkan untuk menyampaikan orang tua tentang perilaku atau perihal yang terjadi pada siswa terkhusus kepada anak yang memiliki permasalahan. Salah satu alat komunikasi di MTs. Keppe dalam membangun Kerjasama orang tua siswa dengan guru adalah surat. Surat menjadi media informasi dan dapat berfungsi menyelesaikan tugasnya tanpa berhadapan langsung. Lebih praktis lagi dengan adanya alat komunikasi HP (*handphone*) yang dapat melakukan komunikasi langsung antara orang tua dengan guru untuk

⁷⁷Roshana, Guru SMP Negeri 2 Palopo, 15 November 2021.

menyelesaikan setiap keperluan mereka. Bapak Muhammad Nasir (guru BK) SMP Negeri 2 Palopo dalam wawancaranya menyampaikan.

Kasus yang terjadi pada siswa dengan mudah diselesaikan oleh orang tua dengan guru melalui alat komunikasi seperti surat dan HP. Alat ini sifatnya hemat waktu, tenaga, dan biaya menjadi media penghubung di SMP Negeri 2 Palopo.⁷⁸

Kasus-kasus yang terjadi pada siswa kini semakin meningkat dan bermacam macam bentuk, salah satu pelanggaran yang sering terjadi di kalangan siswa yakni bolos. Kasus ini mudah terselesaikan dengan menggunakan alat komunikasi seperti HP (*handphone*), guru dapat mengkonfirmasi dalam waktu yang singkat tentang keadaan siswa kepada orang tuanya begitu sebaliknya orang tua siswa dapat memberikan keterangan keadaan anaknya dalam waktu yang singkat pula. Bentuk Kerjasama ini padnang baik dan menjadi kekuatan Bersama oleh orang tua dan guru melakukan pembinaan terhadap siswa baik disekolah maupun di rumah.

Handphone (HP) bukan hanya digunakan sebagai alat komunikasi saja akan tetapi, alat ini digunakan pula sebagai sumber pembelajaran yang bertujuan mengakses pengetahuna baik pelajaran umum maupun pengetahuan agama. Melalui HP ayat-ayat al-Qur'an dan sejarah perjuangan Nabi menjadi sumber pengetahuan agama terhadap siswa. Selain bermanfaat sebagai sumber ilmu, HP mempunyai kekurangan dengan adanya situs film-film porno yang dapat mengganggu moral pertumbuhan dan perkembangan generasi. Muh. Yudha Pratama (Siswa SMP Negeri 2 Palopo) dalam wawancara menjelaskan. Akibat HP (*handphone*) banyak siswa yang diberikan sanksi oleh guru disekolah. Namun HP

⁷⁸Muhammad Nasir, Wawancara, Guru BK SMP Negeri 2 Palopo, 23 November 2022.

menjadi alat komunikasi antara orang tua dan guru.²¹ berbeda yang disampaikan oleh Muthahharah R. Marsal (siswa SMP Negeri 2 Palopo) dalam wawancaranya menyampaikan. HP (*handphone*) bagus di gunakan untuk mencari materi pelajaran. Namun perlu kehati-hatian, HP adalah sumber pengetahuan yang sangat mudah diperoleh.²²

Sehubungan dengan komunikasi peneliti juga wawancara bersama guru BK mengenai peran guru BK dalam komunikasi dengan orang tua siswa.

“sebagai guru BK dalam hal komunikasi tentunya banyak hal yang dapat ditempu dalam membangun sikap baik peserta didik. Karena biasanya yang datang ke guru BK yaitu peserta didik yang bermasalah dan kebanyakan karean melanggar peraturan sekolah, memiliki sikap yang kurang baik, bahkan malas ke sekolah. Untuk komunikasikan ke orang tua maka sebagai guru BK menyurati terlebih dahulu untuk pemanggilan orang tua ke sekolah atau dengan mendatangi langsung rumah peserta didik yang bersangkutan.⁷⁹

Komunikasi yang terbangun antara orang tua dan guru secara teratur dapat menciptakan keharmonisan antar keduanya sehingga pembelajaran anak bisa selaras antara di rumah dan di sekolah. Pembelajaran yang selaras tersebut dapat menjadikan anak lebih mudah memahami pelajaran yang didapat, memahami aturan, mandiri, dan lebih tepantau.

Peranan orang tua sebagai parner guru dalam mendidik anak-anak tidak dapat dipisahkan. Bahkan orang tualah yang hakikatnya memiliki peran utama sesungguhnya dalam Pendidikan. Sedangkan guru hanya sebagai fasilitator, pembimbing dan menjadi orang tua kedua di sekolah. Namun, hanya Sebagian kecil saja yang memahami hal tersebut. Orang tua justru menyerahkan sepenuhnya segala macam Pendidikan baik intelektual, spiritual dan juga

⁷⁹ Muhammad Nasir, Wawancara, Guru BK SMP Negeri 2 Palopo, 23 November 2022.

keterampilan kepada guru di sekolah, akibatnya banyak orang tua yang tidak memenuhi undangan pihak sekolah.

Pemberian undangan kepada orang tua siswa ke sekolah bertujuan untuk memberi kesempatan orang tua mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di sekolah seperti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di sekolah seperti kegiatan-kegiatan perayaan hari besar Islam yang dirangkaikan perlombaan bidang keagamaan seperti tadarus al-Qur'an, tilawatil Qur'an, dan praktek pelaksanaan shalat berjamaah bagi siswa. Pengalaman ini menjadi kesaksian orang tua sekaligus mendapat respon baginya untuk Menyusun dan melaksanakan bimbingan terhadap anak-anak mereka. Kegiatan ini dijelaskan oleh Ibu Darmiati dalam wawancaranya beliau menjelaskan.

Salah satu pengalaman yang menjadi respon atau motivasi orang tua siswa untuk membangun mental agama anak-anak mereka adalah dengan hadirnya orang tua setiap kegiatan di sekolah, mereka menyaksikan kelebihan dan kekurangan anak-anak mereka dalam tugas dan bertanggung jawab yang di berikan oleh guru di sekolah.⁸⁰

Acara pertemuan orang tua siswa adalah sebuah bagian penting dalam penalaman di sekolah. Melalui perencanaan dan komunikasi yang baik, pertemuan orang tua siswa dapat menjadi pengalaman positif bagi giuru dan orang tua siswa yang pada akhirnya mendukung pembinaan anaknya di sekolah. Saat orang tua siswa dan guru bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan Pendidikan dan sosial anak, maka baik anak, orang tua, guru dan sekolah mendapat manfaatnya. Tujuan dilakukannya undangan kepada orang tua siswa ini adalah agar dapat bertemu dengan para orang tua siswa untuk mendiskusikan persoalan-persoalan yang ada

⁸⁰Darmiati, Guru SMP Negeri 2 Palopo, 15 November 2021.

dalam diri siswa, serta Langkah-langkah yang harus di tempuh orang guru dan orang tua siswa dalam rangka pembinaan Pendidikan agama islam dalam diri anak dapat berjalan dengan baik.

Buku raport yang diberikan oleh guru di sekolah merupakan salah satu pertanggung jawaban sekolah terhadap masyarakat tentang kemampuan yang telah dimiliki siswa yang berupa kumpulan hasil belajar siswa. Kegiatan penilaian dilakukan melalui pengukuran atau pengujian terhadap siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dalam suatu unit tertentu. Untuk memperoleh informasi yang akurat. Penilaian harus dilakukan secara sistematis dengan menggunakan prinsip penilaian. Oleh ibu Darmiati, bahwa:

Laporan hasil belajar siswa perlu dikonfirmasi kepada orang tua siswa agar mereka mengetahui keberhasilan anaknya. Laporan hasil belajar siswa menjadi bahan rujukan menetapkan bimbingan terhadap anak pada nilai-nilai yang perlu untuk mendapatkan perhatian khusus.⁸¹

Beberapa manfaat buku rapor yang diberikan kepada siswa, khususnya yang berkaitan tentang peningkatan prestasi siswa di antaranya.

- a. Siswa dapat mengetahui kemajuan hasil belajar, konsep-konsep atau teori-teori yang belum dikuasai, serta dapat memotivasi diri untuk belajar lebih baik.
- b. Orang tua dapat mengetahui perkembangan anaknya di sekolah sehingga dapat memberikan pembinaan kepada anak di rumah, memotivasi untuk meningkatkan hasil belajar dan melengkapi fasilitas belajar di rumah.
- c. Wali kelas dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan siswa dalam kelas yang diampunya wali kelas dapat menentukan strategi dalam pengelolaan kelas yang menjadi tanggung jawabnya misalnya dengan menata ulang pengaturan

⁸¹Darmiati, Guru SMP Negeri 2 Palopo, 15 November 2021.

tempat duduk, pembagian anggota kelompok belajar dan Langkah strategis lainnya untuk membantu siswa meningkatkan kompetensi siswa atau membantu mengatasi kesulitan belajar siswa yang lemah.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan komunikasi berjalan sesuai informasi dari wawancara dari WA group guru dan WAguru dengan orang tua sebagai bukti kegiatan tersebut. Dan juga bukti surat pada arsip yang ada di sekolah.⁸²

3. Keterlibatan Orang Tua di Rumah

Orang tua siswa SMPN 2 Palopo terlibat dalam pembelajaran anak ketika di rumah yaitu mengulang atau memberikan pengayaan materi pada anak tentang apa yang telah diajarkan oleh guru ketika di sekolah. Orang tua dapat mengetahui materinya dari buku penghubung dan juga bisa dari peserta didik. Selain itu, sekolah juga memfasilitasi dengan memberikan LKS, memberikan Pekerjaan Rumah (PR) seperti membantu orang tua bersih-bersih, memasak, dan kegiatan lainnya yang dapat menjadikan kebiasaan baik bagi anak, dan mengingatkan anak untuk selalu bercerita ke orang tua tentang pembelajaran yang dia dapat di sekolah hari ini.

Dalam wawancara yang dilakukan dengan orang tua peserta didik SMPN 2 Palopo sebagai berikut.

“untuk mengerjakan tugas biasanya ada tugas anak-anak yang di dalamnya terdapat kerjasama dengan orang tua dalam mengerjakan berbagai kegiatan sesuai intruksi yang ada dalam tugas. Guru biasanya menginformasikan ke WA group informasi terkait pengerjaan tugas. Kami sebagai orang tua juga sangat mendukung tugas yang diberikan meskipun banyak pekerjaan

⁸² Observasi pada arsip surat dan melihat data group sekolah pada tanggal 18 November 2022.

rumah yang harus kami kerjakan. Terkadang juga tugas yang diberikan tentang kehidupan sehari-hari yang dapat membantu pekerjaan kami sebagai orang tua. Hal ini juga untuk membangun rasa emosional dan kedekatan kami bersama anak-anak kami.”⁸³

Dalam upaya pengembangan prestasi pada siswa, diperlukan adanya interelasi antara orang tua dan guru, interelasi yang dimaksud adalah bentuk kerjasama orang tua dengan guru dalam proses pengembangan prestasi siswa SMP Negeri 2 Palopo. Kerjasama kedua Lembaga (sekolah dan rumah tangga) ini masing-masing berperan sesuai profesi dan lingkungan mereka.

Interelasi orang tua dan guru sebagaimana hasil penelitian ini ditemukan bahwa sebagian orang tua siswa berperan membina anak-anak mereka dengan cara: pertama, pembiasaan bertutur kata yang sopan santun, kedua, Menanamkan nilai-nilai pembelajaran agar anak-anak lebih bersemangat dalam belajar, Ketiga, orang tua juga menuntun anaknya agar mempunyai nilai-nilai akidah atau keimanan.

Konsepsi ini menegaskan, bahwa keluarga (orang tua) mendapat perhatian cukup besar, Orang tua adalah pemimpin, Pembina, pengatur dan pendidik terhadap anggota keluarga dalam rumah tangga, terutama dalam membentuk karakter dan ahklak terhadap siswa (siswa). Keteladanan orang tua menjadi contoh paling utama terhadap anak. Konsep ini sangat berarti namun, kenyataannya tidak dapat semuanya terpenuhi oleh kebutuhan siswa. Hal ini banyaknya orang tua yang belum mampu mengembangkan perannya sebagaimana layaknya. Ruslan Marsal (orang tua siswa) menjelaskan:

Keteladanan orang tua lebih dibutuhkan seorang anak dibandingkan seorang anak dibanding perintah dan pengawasan. Keteladanan adalah

⁸³Masita, Orangtua Peserta Didik, 18 November 2021.

bentuk pembinaan yang melekat dan dapat disaksikan setiap saat oleh setiap orang. Anak pada dasarnya hanya melihat pada kenyataan dan itu lebih kuat baginya dibanding pengarahan.⁸⁴

Sebagai tindak lanjut dalam pengembangan ahklak mulia dalam rumah tangga, orang tua secara demokratis senantiasa memberikan penyuluhan dan pemahaman kepada seluruh keluarga yang ada di dalam rumah tangganya, bahwa pembinaan prestasi ini sangat penting dan dapat berpengaruh dalam lingkungan keluarga yang esensinya membentuk dan mengembangkan pribadi anak dengan dapat berpikir dan berkelakuan sebagaimana mestinya. Pengaruh keluarga terhadap Pendidikan anak berbeda-beda. Kehidupan sosial masyarakat umumnya dan orang tua siswa dalam lingkungan SMP Negeri 2 Palopo khususnya tergambar bahwa, sebagian keluarga atau orang tua mendidik anak-anak berperilaku modern, sebagian lagi masih menganut berperilaku hidup sederhana. Keadaan keluarga (rumah tangga) berlainan pula satu sama lain. Ada keluarga yang kaya, ada yang kurang mampu. Ada keluarga yang besar (banyak anggota keluarganya)

Seperti halnya anak dipelihara dan dibesarkan oleh lingkungan keluarga di dalamnya terdapat bermacam- macam unsur, baik berupa benda-benda alam, watak, Serta peraturan-peraturan dan adat istiadat yang berlaku dalam keluarga itu sangat berpengaruh dan menentukan corak sosial perkembangan siswa yang sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa. Kondisi lingkungan yang sedang di hadapi siswa yang bermacam-macam ini menimbulkan reaksi dan membentuk kepribadiann yang bermacam-macam pula. Kenyataan ini terbukti perilaku siswa

⁸⁴Ruslan Marsal, Orangtua Peserta Didik, 19 November 2021.

di SMP Negeri 2 Palopo berbeda satu sama lain. Guru BK SMP Negeri 2 Palopo dalam wawancaranya mengemukakan:

Prilaku siswa berbeda-beda, pengaruh perbedaan ini disebabkan kehidupan sosial dan bentuk kepribadian orang tua mengasuh, mengatur, dan mendidik anak mereka. Kenyataan ini terlihat dari tingkah laku siswa dalam kehidupan sehari-hari.⁸⁵

Jika di dalam lingkungan keluarganya, misalnya anak itu sering di tertawakan dan ia akan menjadi siswa yang selalu diliputi oleh keragu-raguan.

Jika di dalam lingkungan keluarga, anak selalu dianggap dan dikatakan masih kecil dan belum mampu melakukan sesuatu. Maka anak akan berkembang menjadi orang yang bersifat masa bodoh, tidak atau kurang mempunyai perasaan harga diri. Sebaiknya, jika anak itu dibesarkan dan dididik oleh orang tua atau lingkungan keluarganya yang mengetahui akan kehendaknya dan berdasarkan atas kasih sayang kepadanya, maka anak-anak akan tumbuh menjadi anak yang tenang dan mudah menyesuaikan diri terhadap orang tua dan anggota-anggota keluarga lainnya. Watak siswa akan berkembang dengan tidak mengalami berbagai kesulitan yang ada.

Dalam kenyataannya, terdapat banyak kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh anggota keluarga dalam mendidik anak-anaknya. Seperti kasus para orang tua, sebagian mereka berkesulitan untuk memberikan pendidikan pada anak-anaknya, disebabkan mereka kurang mengerti dan memahami pentingnya penerapan pendidikan khususnya peningkatan prestasi belajar terhadap anak

⁸⁵Muhammad Nasir, Wawancara, Guru BK SMP Negeri 2 Palopo, 23 November 2022.

(siswa). Berbagai kasus yang timbul dan dirasakan orang tua siswa di SMPN 2 Palopo sulit akan terpecahkan diantaranya:

a. Orang tua memandang bahwa anaknya belum mampu melakukan sesuatu secara mandiri, orang tua beranggapan bahwa anaknya masih kecil sehingga mereka tidak diberikan peluang untuk berbuat. Sebagai contoh anak berkeinginan untuk mengikuti perkemahan diluar wilayah sekolah jauh dari rumah tempat tinggal, orang tua khawatir akan timbul kesulitan pada diri anaknya. Akhirnya anak tidak diizinkan untuk berkemah.

b. Orang tua tidak menghargai pendapat anaknya dengan dasar bahwa anaknya masih mudah dan belum mampu berpikir sebagaimana layaknya orang dewasa.

c. Orang tua memanjakan anak secara berlebihan sehingga anak kurang memiliki rasa tanggungjawab , anak selalu bersandar dan meminta pertolongan kepada orang tua, perilaku ini menyebabkan keterlambatan anak mencapai kedewasaannya.

d. Pandangan orang tua terhadap kewajiban anak sebagai hamba Allah swt. Bagi anak yang berusia belum balik (dewasa) ibadahnya dianggap belum diperhitungkan Allah sehingga kebanyakan orang tua tidak serius untuk membimbing melaksanakan ibadah seperti puasa, shalat dan kewajiban lainnya. Salah satu contoh anak tidak diarahkan untuk belajar melaksanakan puasa demikian pula shalat, bukan sebagian orang melarang anaknya ke masjid untuk berjamaah karena dianggapnya anak akan melakukan keributan dan mengganggu jama'ah.

e. Demikian pula, anak yang dipedulikan oleh orang tua mereka, akan terasa bahwa dirinya rendah tak berharga, merasa diasingkan oleh orang lain, akibatnya ia akan berbuat sekehendak hati.

Menjalin hubungan dengan orang tua, guru perlu memahami bahwa ada berbagai reaksi orang tua terhadap anak mereka. Menurut Lirner ada tiga macam reaksi para orang tua terhadap anak yang bermasalah dalam proses pembelajaran yaitu:

- a. Menolak atau tidak dapat menerima kenyataan
- b. Kompetensi yang berlebihan
- c. Menerima anak sebagaimana adanya

Sikap menolak atau tidak dapat menerima kenyataan sering diperlihatkan dalam bentuk adanya hubungan sayang atau benci dan menerima atau menolak anak. Hubungan sayang-benci merupakan sikap *ambivalensi*, kadang-kadang sayang dan kadang-kadang benci pada anak, begitu pula dengan sikap menerima atau menolak. Sikap orang tua yang membenci dan menolak anak tidak hanya dapat menghambat komunikasi dalam keluarga sehingga pada gilirannya dapat menimbulkan rasa tidak aman dan nyaman pada anak.

Orang tua yang bersikap menerima anak apa adanya adalah sifat positif, yang memungkinkan anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Yang dimaksud menerima anak apa adanya adalah menghargai apa yang dimiliki anak, menyadari kekurangannya, dan aktif menjalin hubungan yang menyenangkan dengan anak. Perilaku orang tua dari sifat menghargai, menerima, dan menjalin hubungan atas apa yang dimiliki dan tidak dimiliki anak adalah sifat positif yang

dapat menciptakan kepercayaan diri dan rasa penuh dihargai sehingga anak lebih mudah menerima dan mengembangkan pengetahuan yang sedang dihadapinya.

Dari uraian diatas, mendorong guru SMP Negeri 2 Palopo untuk melihat kondisi siswa yang sedang mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar, kerjasama dengan orang tua siswa guru memberikan informasi kepada orang tua siswa tentang keadaan siswa melalui kunjungan atau komunikasi surat. Demikian pula sebaliknya oleh orang tua siswa untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Ibu Roshana (guru SMP Negeri 2 Palopo) dalam wawancaranya beliau menjelaskan.

Kegiatan belajar disekolah lebih mudah dan terarah jika kondisi siswa telah diketahui latar belakang, kehidupan mereka, dan memberikan aspirasi masukan untuk menyusun rencana kegiatan bimbingan siswa terutama kepada siswa yang mempunyai latar belakang prestasi yang minim.⁸⁶

Hubungan kerjasama orang tua dengan guru menumbuhkan semangat dan perasaan pada siswa bahwa guru dan orang tuanya selalu memperhatikan dan mengawasinya. Kerjasama yang bersifat saling mengunjungi memberikan kesempatan kepada guru melihat sendiri dan mengobservasi langsung cara siswa belajar, latar belakang hidupnya, dan masalah-masalah yang dihadapinya dalam keluarga. Guru berkesempatan untuk memberikan keterangan kepada orang tua siswa tentang pendidikan yang baik, cara-cara menghadapi masalah yang sedang dialami anaknya. Hubungan anatar orang tua dengan guru akan bertambah erat.

Kunjungan dapat memberikan motivasi kepada orang tua siswa untuk lebih terbuka dan dapat bekerjasama dalam upaya memajukan pendidikan anaknya. Guru mempunyai kesempatan untuk mengadakan interview berbagai

⁸⁶Roshana, Guru SMP Negeri 2 Palopo, 15 November 2022.

macam keadaan atau situasi kejadian yang ingin guru ketahui. Terjadinya komunikasi dan saling memberikan informasi tentang keadaan anak serta saling memberikan informasi tentang keadaan anak serta saling member petunjuk antara guru dengan orang tua adalah salah satu hakikat interelasi orang tua dan guru di Smp Negeri 2 Palopo. Kerjasama ini menimbulkan ples-mines yang dirasakan oleh kedua komponen pendidikan. Kelebihan yang dirasakan dalam kerjasama ini mempercepat proses penyelesaian kasus terhadap anak (siswa), sedangkan kekurangannya dirasakan adanya waktu dan tenaga terhadap guru dn orang tua siswa. Dampak kerjasama ini menimbulkan animo orang tua cenderung memilih madrasah sebagaitempat pendidikan anaknya. Adany mekanisme kerja sama yang baik, maka seluruh komponen disekolah dan orang tua dirumah bersama-sama bertanggungjawab terhadap pengembangan prestasi akademik terhadap siswa. Kerjasama yang dilakukan adalah pengembangan presasi di bidang akademik di sekolah, termasuk pembinaan kepribadian siswa yang mendapat dukungan dari guru bidang studi lainnya. Misalnya guru bahasa Indonesia mengajarkan tentang kedisiplinan belajar, maka guru-guru yang lainnya juga ikut memantau tingkat kedisiplinan siswa sekaligus berusaha untuk memberikan contoh kedisiplinan yang dikembangkan di sekolah begitu pula di dalam lingkungan orang tua siswa.

Dengan demikian, antara guru yang satu dengan guru lainnya, maupun antara guru dan orang tua memiliki kesamaan visi dalam melakukan pengembangan prestasi di bidang akademik terhadap siswa. Jika tidak, akan terjadi benturan kepentingan, egoisme pribadi, dan suasana yang tidak kondusif. Kondisi seperti ini akan menimbulkan keinginan dalam meningkatkan prestasi

akademik siswa tidak akan terwujud. Membangun kerjasama orang tua siswa dengan guru menjadi kegiatan yang member pengalaman dan semangat serta kekuatan dalam mengembangkan peranan sebagai orang tua dan guru. Ibu Rahmawati dalam wawancranya beliau menjelaskan. Pengaman menjadi kekuatan membangun mental anak (siswa) yang berpengaruh terhadap prestasi siswa di SMPN 2 Palopo.

Guru dan orang tua siswa di SMP Negeri 2 Palopo, membangun kerjasama dalam melakukan peningkatan prestasi akademik terhadap siswa, tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi diluar lingkungan sekolah juga menjadi tugas guru, seperti halnya tugas orang tua tidak hanya di lingkungan rumah tangga. Di lingkungan sekolah misalnya guru mata pelajaran Ipa memberikan materi tentang organ tubuh setelah pemberian materi guru melanjutkan untuk memperagakan materi degan cara guru membawa siswa ke ruangan laboratorium untuk ujian praktek untuk mengetahui orgn-organ manusia. Lain halnya dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia setelah pemberian materi baik yang berkaitan tentang materi penggunaan bahasa yang baku, maupun materi yang yang mengungkap dengan sifat karakteristik dalam berbicara, maka guru secara otomatis menuntun siswa untuk mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan cara memperkenalkan bentuk etika yang seharusnya dikembangkan dan menjadi tata tertib sekolah. Sebagai contoh guru memperkenalkan bahasa santun, etika berhadapan dengan guru dan teman sebaya, dan bahaya akan timbul atas perlakuan sifat dengki, iri hati melalui kisah nyata kejadian yang dialami manusia dalam lingkungan sekitar, termasuk mengajak siswa untuk membaca dan

menonton film-film yang berkaitan dengan citra kehidupan nyata. Pernyataan ini sebagaimana dikemukakan oleh ibu Rahmawati beliau menjelaskan.

Menanamkan nilai-nilai pembelajaran terhadap siswa membutuhkan proses yang panjang, proses pertama dengan cara memberikan materi kepada siswa dan proses kedua dengan cara memperkenalkan bentuk belajar mandiri dan juga yang paling utama adalah etika dalam pergaulan sehari-hari seperti etika berbicara yang sopan santun, contoh perilaku manusia bersifat dengki dan semacamnya.⁸⁷

Pembinaan peningkatan prestasi akademik siswa di luar sekolah menjadi tanggungjawab penuh orang tua siswa, mereka memberikan bimbingan seperti halnya di rumah dengan cara membiasakan, mengajak, memberi contoh, dan mengawasi. Bapak Ruslan (Orang tua siswa) dalam wawancara menjelaskan.

Pembinaan peningkatan prestasi akademik terhadap anak (siswa) di rumah dilakukan dengan cara penerapan materi yang diberikan oleh guru di sekolah seperti pembiasaan anak (siswa) untuk berkata santun, bermurah hati (peduli), dan menuntun meluangkan waktu untuk belajar, membaca dengan memahami maknanya.⁸⁸

Senada dengan yang disampaikan oleh kepala SMP Negeri 2 Palopo.

Kerjasama guru dengan orang tua siswa dalam pembinaan terhadap siswa perlu pembiasaan. Cara ini diterapkan melalui tata tertib sekolah demikian pula di rumah orang tua mengatur dan memberikan tatacara bergaul dalam lingkungan rumah tangga. Aturan ini akan memberikan pemahaman bagi anak (siswa) untuk mudah dikembangkan.⁸⁹

Kerjasama antara guru dan orang tua siswa adalah bagian penting dalam pengembangan program kegiatan di sekolah, seperti kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan sarana pembelajaran. Kegiatan ini melibatkan orang tua siswa

⁸⁷Rahmawati, Wawancara, Guru SMP Negeri 2 Palopo, 23 November 2021.

⁸⁸Ruslan Marsal, Orangtua Peserta Didik, 19 November 2021.

⁸⁹Suwarnita Sago, Wawancara, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Palopo, 15 November 2021.

untuk berpartisipasi sebagai donatur atau pemberi sumbangan baik tenaga maupun material. Kerjasama dan komunikasi yang baik, akan membangun kegiatan di sekolah secara berkesinambungan, kegiatan ini memberikan dampak positif bagi guru dan orang tua siswa yang pada akhirnya mendukung siswa untuk berkembang.

Hakikat kerjasama ini mendorong orang tua siswa senantiasa berkomunikasi dengan guru untuk mendapatkan informasi tentang kebutuhan anak (siswa) dalam proses pendidikan yang sedang dihadapi. Selain keperluan informasi, orang tua siswa dibutuhkan pula untuk membantu keperluan informasi, orang tua siswa dibutuhkan pula untuk membantu merumuskan mendiskusikan program kegiatan yang akan dilaksanakan.

Pernyataan diatas, dapat dipahami bahwa kerjasama ini bukan hanya membicarakan proses bimbingan belajar siswa, akan tetapi kerjasama orang tua dan guru mampu merumuskan dan menetapkan program kegiatan sekolah ibu Nahira selaku Wakasek Bidang Kurikulum dalam wawancaranya meyakini:

Program kegiatan sekolah dirumuskan melalui RKS (Rencana Kerja Sekolah). RKS yang baik dirumuskan oleh perwakilan stake holder sekolah (Kepala Sekolah, pemerintah, guru, orang tua siswa, komite sekolah, masyarakat, dan siswa.⁹⁰

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menemukan beberapa bentuk kerjasama orang tua siswa dengan guru dalam proses peningkatan prestasi akademik terhadap siswa di SMP Negeri 2 Palopo salah satunya adalah kunjungan rumah. Kunjungan rumah merupakan salah satu kegiatan pendukung yang

⁹⁰Nahira, Wawancara, Wakasek Bidang Kurikulum SMP Negeri 2 Palopo, 15 November 2021.

dilakukan oleh guru apabila permasalahan siswa yang sedang ditangani diperlukan keterangan tentang kondisi siswa, kunjungan ini bermaksud untuk menyampaikan sesuatu kepada orang tua siswa tentang permasalahan anaknya di sekolah, sekaligus memahami keadaan diri siswa dalam lingkungan keluarga khususnya yang berkaitan dengan peningkatan prestasi akademik di rumah. Peningkatan prestasi akademik siswa di sekolah seringkali memerlukan pemahaman yang lengkap tentang suasana rumah atau keluarga siswa. Untuk itu dilakukan kunjungan rumah, walaupun kunjungan rumah tidak perlu dilakukan untuk semua siswa namun hanya kepada siswa yang perlu perhatian dan pembinaan secara khusus oleh guru di sekolah. Ibu Rahmawati dalam wawancaranya mengatakan:

Kunjungan rumah adalah salah satu metode untuk penyelesaian kasus siswa yang mengalami kesulitan belajar. Manfaatnya guru dapat memberikan informasi kepada orang tua siswa atas kasus siswa yang diderita sekaligus guru memperoleh keadaan siswa dalam lingkungan rumah tangganya.⁹¹

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Dewi dalam wawancaranya sebagai berikut.

Bentuk kerja sama antara orang tua siswa dengan guru di Smp Negeri 2 Palopo yaitu mengadakan komunikasi baik secara langsung dengan melalui tatap muka di sekolah, kunjungan rumah (home visiting), maupun berkomunikasi lewat telepon seluler, bahkan mengirim surat kepada orang tua siswa tentang perkembangan peningkatan prestasi siswa di sekolah.⁹²

Kunjungan guru-guru ke rumah orang tua siswa lebih menguntungkan daripada hanya mengadakan surat-menyurat saja. Kegiatan ini dilakukan terkait penyelesaian permasalahan siswa, misalnya kunjungan untuk membicarakan

⁹¹Rahmawati, Wawancara, Guru SMP Negeri 2 Palopo, 23 November 2021.

⁹²Dewi, Wawancara, Orang tua Peserta Didik SMP Negeri 2 Palopo, 18 November 2021.

kesulitan-kesulitan yang dialami siswa disekolah seperti siswa yang mengalami gangguan fisik (menderita penyakit) dan gangguan mental (kesulitan belajar, malas dan senang mengganggu sesama teman-temannya di sekolah). Kegiatan ini, orang tua merasa senang atas kunjungan guru, orang tua siswa merasa terbantu menyelesaikan persoalan yang diderita anaknya, begitupun siswa merasa dirinya penuh perhatian oleh gurunya.

C. Faktor Penghambat dalam Proses Implementasi Kolaborasi Manajemen Sekolah dengan Orang Tua dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 2 Palopo

Tidak mudah untuk menciptakan kerjasama antara orang tua dan guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMPN 2 Palopo. Ini semakin benar ketika orang tua murid dan guru memiliki tujuan, harapan, dan minat mereka sendiri, yang terkadang sangat berbeda. Ada banyak hambatan atau rintangan untuk menyatukan harapan dan kepentingan ini (Suriansyah, 2014: 64)

Suriyansyah (2014: 64) menyatakan bahwa hambatan-hambatan tersebut dapat bersumber dari perspektif guru atau perspektif kepala sekolah sebagai pihak pelaksana hubungan maupun bersumber dari pihak orang tua sebagai subjek yang diajak untuk berkerjasama dalam berbagai kegiatan yang diadakan oleh sekolah.

1. Waktu

Waktu adalah hal utama yang menghambat kolaborasi orangtua-guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penghalang waktu ini dibagi dua, berkenaan dengan orang tua dan guru. Batasan waktu dikenakan pada orang tua, yang berarti orang tua merasa kesulitan untuk menentukan waktu yang tepat untuk

membesarkan anak-anak mereka. Waktu menjadi hal yang sangat berharga bagi orang tua untuk meneliti kebutuhan sehari-hari mereka. Seperti halnya yang dikatakan oleh salah seorang informan yaitu orang tua siswa Ibu Dewi mengatakan bahwa:

Kami selaku orang tua terkadang kesulitan menghadiri kegiatan-kegiatan yang diadakan sekolah meskipun kegiatan ini penting. Paling kami hanya menunggu hasil dari kegiatan tersebut. Hal ini diakibatkan kesibukan kami dengan pekerjaan yang bersamaan dengan kegiatan sekolah kami susah untuk membagi waktu.⁹³

Sejauh menyangkut guru, waktunya dikaitkan dengan jadwal yang telah didefinisikan secara definitif oleh sekolah. Ini membuatnya sangat sulit untuk menggunakan waktu belajar untuk kegiatan bersama. Karena guru harus mengejar tujuan kurikulum yang harus dicapai dalam periode waktu tertentu.

Dalam wawancara kali ini. Berikut komentar salah seorang guru Roshana mengenai waktu untuk berkomunikasi dengan orang tua dalam meningkatkan prestasi kerjanya.

“memang butuh tambahan waktu diluar jam pembelajaran untuk melakukan komunikasi dengan orang tua dalam hal peningkatan prestasi anak. Kami pun selaku guru tidak memiliki banyak waktu untuk komunikasi dengan orang tua. Nanti pada saat ada kegiatan sekolah atau pada saat penerimaan raport peserta didik baru bias ketemu langsung dengan orang tua. Kalaupun dapat berkomunikasi lewat media social yaitu WA group tapi sejauh ini hanya membahas pembelajaran saja. Kami menginginkan punya waktu lebih untuk bisa berkomunikasi dengan orang tua untuk peningkatan prestasi belajar peserta didik”.⁹⁴

⁹³Dewi, Wawancara, Orang tua Peserta Didik SMP Negeri 2 Palopo, 18 November 2021.

⁹⁴Roshana, Wawancara, Guru SMP Negeri 2 Palopo, 15 November 2021.

2. Pandangan orang tua tentang guru

Berdasarkan hasil penelitian kebanyakan orang tua peserta didik di SMPN 2 Palopo berpandangan bahwa guru adalah seorang ahli (expert) sehingga guru memiliki kemampuan untuk mengatasi segala masalah yang sudah ada sangat kuat. Selain itu, orang tua beranggapan bahwa guru sebagai pihak yang memiliki kemampuan untuk membentuk anak-anak mereka. Namun faktanya bahwa Peran dan tanggung jawab orang tua sangat besar pengaruhnya dalam perkembangan anak khususnya untuk meningkatkan prestasi belajar anak.

Dalam wawancara ini oleh selaku komite sekolah SMPN 2 Palopo Bapak Suhandi Yusuf. Berikut yang dikatakan oleh informan terkait pandangan orang tua terhadap guru.

“Pandangan orang tua memang harus diubah mengenai tentang guru. Orang tua selalu berpikir bahwa menyekolahkan anaknya untuk mengetahui segala macam pelajaran. Orang tua harus diberikan pemahaman bahwa untuk meningkatkan prestasi anak harus membutuhkan kerjasama yang baik dari orang tua. Kita liat saja anak-anak yang memiliki prestasi baik akademik maupun non-akademik, kebanyakan orang tua dari siswa tersebut selalu memberikan dukungan dan mau bekerjasama dengan gurunya”.⁹⁵

Berhasil atau tidaknya anak dalam belajar sangat tergantung kepada pendidikan yang diberikan oleh orang tuanya dirumah. Untuk itu, orang tua harus menyadari peran dan tanggung jawabnya sebagai orang tua dari anak, mengingat sebagian besar waktu dalam keseharian anak adalah bersama orang tua dan

⁹⁵Suhandi Yusuf, Wawancara, Komite Sekolah SMP Negeri 2 Palopo, 23 November 2021.

keluarga. Lingkungan keluarga merupakan dunia pertama kali yang dikenali oleh anak maka, sebagai pendidik utama orang tua haruslah memberikan pengajaran dan teladan yang baik kepada anak.

Sebagaimana hasil wawancara yang sudah dikemukakan oleh Bapak Suhandi Yusuf, selaku ketua komite SMPN 2 Palopo dan sekaligus orang tua dari siswa

“memang kebanyakan orang tua beranggapan bahwa masalah prestasi anak menyerahkan sepenuhnya kepada guru dan pihak sekolah karena orang tua melihat bahwa anak-anak sudah diajarkan sepenuhnya sama guru di sekolah. Padahal anak-anak hanya beberapa jam di rumah sebaiknya orang tua ikut membantu anak dalam meningkatkan prestasinya di luar dari sekolah yaitu di rumah”.⁹⁶

d. Rasa percaya diri orang tua masih rendah

Orang tua peserta didik SMPN 2 Palopo masih kurang percaya diri ketika dimintai bantuan oleh guru untuk bisa terlibat langsung dalam pembelajaran anaknya. Contohnya ketika orang tua diminta mendemonstrasikan cara pembuatan makanan tradisional pada saat acara cooking class mereka masih malu-malu.

“kami pun sebagai orang tua tidak percaya diri dalam mengajarkan anaknya apalagi hal tersebut tugas dari guru, sebenarnya bukan tidak percaya diri untuk mengajarkan anak-anak namun kamipun selaku orang tua takut salah jika tugas yang diberikan kepada gur tidak sesuai”.⁹⁷

Faktor kepercayaan diri orang tua yang kurang memang menjadi salah satu hambatan dalam meningkatkan prestasi belajar anak didik. Hal ini dikarenakan pendidikan dari orang tua yang biasanya juga hanya sampai pada tahap sekolah menengah. Terkadang orang tua tidak menginginkan anaknya seperti orang tuanya

⁹⁶ Suhandi Yusuf, Wawancara, Komite Sekolah SMP Negeri 2 Palopo, 23 November 2021.

⁹⁷ Dewi, Wawancara, Orang tua Peserta Didik SMP Negeri 2 Palopo, 18 November 2021.

yang hanya sampai sekolah menengah. Orang tua berharap anaknya bias sampai pada tahap minimal sarjana.

Hal ini sesuai yang yang dikatakan orang tua siswa SMPN 2 Palopo dalam wawancara.

“kepercayaan diri orang tua dalam membantu pihak guru dan sekolah dalam meningkatkan prestasi anak-anak memang masih kurang. Hal ini dikarenakan kebanyakan pendidikan orang tua masih rendah dan orang tua sangat tergantung kepada guru di sekolah untuk meningkatkan prestasi peserta didik”⁹⁸.

D. Faktor Pendukung dalam Proses Implementasi Kolaborasi Manajemen Sekolah dengan Orang Tua dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 2 Palopo

Adapun beberapa faktor pendukung Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan prestasi belajar Siswa di SMPN 2 Palopo, di dalam proses pembelajaran terdapat Faktor Pendukung untuk menunjang proses pembelajaran 721 siswa dimana faktor pendukung tersebut yaitu:

1. Tenaga Pendidik

Untuk mendukung prestasi belajar peserta didik selain dari kegiatan sekolah yang melibatkan orang tua dan komunikasi antara guru dan orang tua factor pendukung lainnya yaitu pendidikan yang ditempu oleh tenaga pendidik yang terdiri dari 49 Guru dimana 8 orang merupakan S2 dan 41 orang lainnya merupakan S1, dan fasilitas dalam pembelajaran seperti dan saran prasarana di SMPN2 Palopo, Hal ini dapat mendukung peningkatan hasil belajar siswa dan

⁹⁸Dewi, Wawancara, Orang tua Peserta Didik SMP Negeri 2 Palopo, 18 November 2021.

menciptakan peluang untuk menambah kepercayaan masyarakat terhadap sekolah ini.

Kepala sekolah SMPN 2 Palopo ibu Suwarnita Sago mengemukakan pendapat dalam wawancara berikut.

“Di sekolah kami SMPN 2 Palopo dalam mendukung prestasi peserta didik harus didukung oleh kemampuan peserta didik. Hal ini dapat dilihat dalam profil tenaga pendidik dimana semua pendidik harus menyelesaikan studi minimal S1. Dan semua guru di SMPN 2 Palopo sudah S1. Dan bahkan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik guru juga harus mengupgrde kemampuannya baik itu mengikuti pelatihan maupun melanjutkan pendidikan formalnya. Hal ini dapat dilihat bahwa beberapa orang guru telah selesai menyelesaikan pendidikan S2nya. Dan saya sangat berharap dengan kemampuan guru punya dapat meningkatkan prestasi peserta didik.”⁹⁹

2. Komite Sekolah

Komite sekolah merupakan salah satu factor pendukung karena adanya komite sekolah ini memberikan ruang kerjasama yang baik lebih lancar antara orang tua . Kepala sekolah menyatakan:

“kami selaku pihak sekolah sangat dibantu dengan adanya komite sekolah yang menjadi wakil kehadiran para orang tua di sekolah. Apalagi dengan para pengurus komite yang sangat antusias jika ada kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan mutu sekolah dan prestasi siswa.”¹⁰⁰

Guru juga mengakui kehadiran komite memberikan nilai tambah bagi kolaborasi sekolah dengan pihak orang tua di rumah. Ibu Roshana Menyatakan:

“Komite sekolah adalah salah satu penentu mutu sebuah sekolah. Kolaborasi orang tua melalui komite sekolah memberikan kontribusi positif dan sangat mendukung terimplemetasinya program yang direncanakan sekolah yang sehubungan dengan pihak orang tua.”¹⁰¹

⁹⁹Suwarnita Sago, Wawancara, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Palopo, 15 November 2021.

¹⁰⁰Suwarnita Sago, Wawancara, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Palopo, 15 November 2021.

¹⁰¹Roshana, Wawancara, Guru SMP Negeri 2 Palopo, 15 November 2021.

Hal ini didukung oleh guru lainnya.

Bapak Lubis menyatakan :

“Kamis selaku guru sangat terbantu dengan adanya dukungan pihak Komite sekolah dalam mewujudkan komunikasi efektif antara kami pihak sekolah dengan para orang tua mengenai perkembangan para peserta didik. Pihak komite selalu memebrikan solusi yang membantu sekolah ketika terjadi permasalahan yang solusinya melibatkan para orang tua peserta didik.”¹⁰²

3. Dana

Sumber dana dalam menunjang prestasi belajar peseta didik yaitu pihak sekolah telah menerima dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk menunjang pembelajaran peserta didik. Sedangkan untuk melakukan kolaborasi antara pihak manajemen dan orang tua menggunakan iuran orang tua per bulan melalui komite sekolah yang biasa disebut dana komite sekolah. Setiap kegiatan yang melibatkan orang tua seperti *parenting day* akan menggunakan dana komite sekolah untuk pengadaan kegiatan maupun untuk membayar pemateri dari luar sekolah.

Seperti yang katakan oleh kepala sekolah SMPN 2 Palopo dalam wawancara berikut.

“setiap kegiatan yang dilakukan oleh sekolah terdapat 2 sumber dana yaitu dari dan BOS dan dari dana komite sekolah. Namun untuk dana BOS tidak dapat digunakan untuk melakukan kegiatan orang tua karena peruntukannya tidak ada. Tetapi untuk menunjang kolaborasi pihak sekolah dan orang tua dalam meningkatkan prestsi belajar peserta didik biasanya menggunakan dana komite sekolah.”¹⁰³

¹⁰²Lubis, Wawancara, Guru SMP Negeri 2 Palopo, 15 November 2021.

¹⁰³Suwarnita Sago, Wawancara, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Palopo, 15 November 2021.

Dan kemudian ditambahkan oleh orang tua siswa SMPN 2 Palopo yang sekaligus ketua komite sekolah yaitu bapak Rusli.

“segala bentuk kegiatan sekolah yang diperuntukkan oleh orang tua memang menggunakan dana komite sekolah, karena memang dana yang dikumpulkan untuk mendukung pihak sekolah dalam berkolaborasi dengan orang tua dalam meningkatkan prestasi anak-anak kami”.¹⁰⁴



¹⁰⁴ Dewi, Wawancara, Orang tua Peserta Didik SMP Negeri 2 Palopo, 18 November 2021.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Bentuk dan Implementasi kolaborasi manajemen sekolah dengan orang tua dalam meningkatkan proses belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Palopo terdapat : (a) Parenting Education, yang melibatkan orang tua siswa. Program ini dilaksanakan untuk mendukung orang tua menciptakan lingkungan keluarga yang mendukung pembelajaran anak-anak. (b) Komunikasi. SMPN 2 Palopo melakukan dua jenis komunikasi dalam menjalin kolaborasi dengan orang tua yaitu komunikasi bentuk formal dan komunikasi bentuk nonformal. Komunikasi formal yaitu dalam bentuk surat menyurat, buku penghubung, pertemuan wali dan rapor. Sedangkan komunikasi nonformal yaitu melalui grup whatsapp, kunjungan rumah, sms/telepon, melalui papan pengumuman sekolah dan ketika orang tua mengantar atau menjemput anaknya (c) Keterlibatan Orang Tua. Orang tua siswa pada anak tentang apa yang telah diajarkan oleh guru ketika di sekolah. Orang tua dapat mengetahui materinya dari buku penghubung dan juga bisa dari peserta didik. Serta orang tua senantiasa memberikan motivasi.

2. Faktor Pendukung Kolaborasi Manajemen Sekolah dengan Orang Tua adalah adanya (a) tenaga pendidik yang memiliki jiwa profesionalisme dan tanggung jawab terhadap peserta didik. (b) adanya dana pendukung melalui dana BOS dan sebagainya (c) Komite sekolah menjadi salah satu yang mendukung perwujudan kolaborasi antara pihak sekolah dengan para orang tua untuk

mendukung keberhasilan capaian hasil belajar para peserta didik di SMP Negeri 2 Palopo.

Selanjutnya Faktor penghambat dalam proses implementasi kolaborasi manajemen sekolah dengan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Palopo antara lain: (a) Faktor Waktu. Waktu adalah hal utama yang menghambat kolaborasi orang tua-guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penghalang waktu ini dibagi dua, berkenaan dengan orang tua dan guru. Batasan waktu dikenakan pada orang tua, yang berarti orang tua merasa kesulitan untuk menentukan waktu yang tepat untuk membesarkan anak-anak mereka. (b) Pandangan orang tua tentang guru. Berdasarkan hasil penelitian kebanyakan orang tua peserta didik di SMPN 2 Palopo berpandangan bahwa guru adalah seorang ahli (expert) sehingga guru memiliki kemampuan untuk mengatasi segala masalah yang sudah ada sangat kuat. Selain itu, orang tua beranggapan bahwa guru sebagai pihak yang memiliki kemampuan untuk membentuk anak-anak mereka. Namun faktanya bahwa Peran dan tanggung jawab orang tua sangat besar pengaruhnya dalam perkembangan anak khususnya untuk meningkatkan prestasi belajar anak. (c) Rasa percaya diri orang tua masih rendah. Orang tua peserta didik SMPN 2 Palopo masih kurang percaya diri ketika dimintai bantuan oleh guru untuk bisa terlibat langsung dalam pembelajaran anaknya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan di atas, maka saran yang diajukan penulis adalah:

1. SMP Negeri 2 Palopo

Untuk terus berusaha meningkatkan kualitas pelaksanaan kolaborasi sekolah dengan pihak orang tua. Program-program kolaborasi masih perlu ditingkatkan kualitasnya maupun kuantitasnya. Seperti pelaksanaan parenting yang masih penting untuk ditingkatkan baik segi keterlibatan para orang tua maupun kualitas materi yang penting disajikan dalam kegiatan menunjang prestasi siswa di SMPN 2 Palopo.

2. Guru

Untuk selalu membantu dan mendukung peningkatan kualitas mutu prestasi belajar siswa di SMPN 2 Palopo. Sebaiknya monitoring guru dan orang tua masih penting untuk terus ditingkatkan seperti kolaborasi yang lebih kompak lagi dalam melihat pengembangan prestasi belajar siswa di SMPN 2 Palopo. Guru masih penting untuk lebih intensif dalam berdiskusi dengan orang tua masing masing siswa.

3. Orang Tua Peserta Didik

Untuk senantiasa lebih berusaha aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam mendukung prestasi anak di sekolah dari rumah. Kesadaran orang tua untuk membantu anak meraih prestasi belajar peserta didik sangat penting. Orang tua diharapkan mampu memberikan ruangbelajar bagi anak dan

juga memberikan motivasi dan juga keteladanan dalam rumah untuk membangun karakter positif yang sangat mendukung semangat belajar peserta didik.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahnya.

Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. Al-Qadr, Juz. 2, No. 2658, Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1993 M.

Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam persepektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.

Arifin, Zaenal. *Evaluasi Instruksional*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2016.

Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media, 2008.

Asmani, J. M. *Tips Membangun Organisasi Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press, 2012.

Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana Prasarana Sekolah* (Yogyakarta: Ruzz Media, 2012.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Depdiknas. *Undang-Undang Nomor 75 Tahun 2016*. Jakarta: Kemendikbud. 2016.

Depdiknas. *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005, 2005.

Depdiknas. *Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003*. Jakarta: Depdiknas, 2003.

Depdiknas, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2000.

Depdiknas, *Kebijakan Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Depdiknas, 2007.

Djamarah, S. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2002.

Dwi Aris Buntoro, *Pengaruh Etika Profesi Motivasi Kompetensi dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Guru Studi Kasus pada Guru di SMK Islamiyah Ciputat*, Jakarta: Jurusan Manajemen Fakultas

- Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014.
- Hamalik, Omar. *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007.
- Hamdu, G., & Agustina, L. *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pesta Belajar Ipa Di Sekolah Dasar*. Jurnal Penelitian Pendidikan, 2011.
- Ikhsan, Fuad. *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Jhonson L dan Reny R, *Keperawatan Keluarga*, Yogyakarta: Nuha Medika, 2010.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Cet.IV; Bandung: CV Diponegoro, 2013.
- Nurkholis, *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model, dan Aplikasi*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2003.
- Mangkunegara, Anwar Prabu, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- M. Subana Dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Cet. Ii; Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Mas, S. R. *Partisipasi Masyarakat Dan Orang Tua Dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Jurnal Universitas Negeri Gorontalo, 2012.
- Misbah, M. *Peran Dan Fungsi Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan. 2009.
- Minarti, Sri. *Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)*, Yogyakarta: Arruzz Media, 2012.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Muryati, *Pemberdayaan Orang Tua Siswa Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sdn Sabranglor No. 78 Surakarta*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.
- Peraturan Pemerintah Tahun 2005, “Standar Pendidikan Nasional”, Diakses Dari <https://Pelayanan.Jakarta.Go.Id>, Pada 2 April 2021.

- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
- Purwanto, M. Ngalim . *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Purnomo, Edy. *Dasar-Dasar dan Perancangan Evaluasi Pembelajaran*, Ed. 1, Cet. 1, Yogyakarta: Media Akademi, 2016.
- Pusitaningtyas, A. *Pengaruh Komunikasi Orang Tua Dan Guru Terhadap Kreativitas Siswa*. Jurnal International Seminar On Generating Knowledge Through Research, Uum -Umsida, 25-27 October 2016,Universiti Utara Malaysia, Malaysia, 2016.
- Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet.XIII; Jakarta: Balai Pustaka, 1993.
- Rahmat, A., *Manajemen Humas Sekolah*. Yogyakarta: Media Akademi, 2016.
- Ridwan dan Akdon, *Rumus Dan Data Analisis Statistika*, Cet. 2: Bandung: Alfabeta, 2007.
- Ridwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika Untuk Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi Dan Bisnis*, Cet. iii; Bandung: Alfabeta, 2010.
- Rivai, Veitzhzal Basri, *Performance Appraisal: Sistem yang Tepat untuk Menilai Kinerja Karyawan dan Meningkatkan Daya Saing Perusahaan*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Rosidah dan Sulistiyani, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2003.
- Samani, M., Santoso, G. A., Zamroni, & Hanafi, I. *Manajemen Sekolah*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa. 2009.
- Shabir U, M.. *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik: (Tugas Dan Tanggung Jawab, Hak Dan Kewajiban, Dan Kompetensi Guru)*. Jurnal UIN Alauddin Makassar, 2015.
- Sri Widodo, “Implementasi Manajemen Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran (Studi Kasus Tentang Kualitas Pembelajaran Di Mts N Manyaran Kabupaten Wonogiri)”, Diakses Dari

<https://core.ac.uk/download/pdf/12351473.pdf>, Pada 2 April 2021, Pukul 10.23.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabet, 2013.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Ed. Revisi; Cet.Iii; Jakarta: Bumi Askara, 2002.
- Suharto, T. *Konsep Dasar Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Jurnal Pendidikan, 2005.
- Suharno, *Manajemen Pendidikan: Sebuah Pengantar Bagi Para Calon Guru*, Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan UNS dan UPT Penerbit dan Percetakan UNS, 2008.
- Suherman, Dkk. *Strategi Pembelajaran Matematika Komporer*. (Bandung: Fmipa Universitas Pendidikan Indonesia, 2003.
- Susilo, Adityo. dkk, "Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini (Coronavirus Disease 2019:Review of Current Literature)", *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia* 7, No. 1 (Maret, 2021): 45-46.
<http://jurnalpenyakitdalam.ui.ac.id/index.php/jpdi/article/view/415/228>.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*, Jakarata: Raja Grafindo, 2016.
- Syaifuddin Azwar, *Reliabilitas Dan Validitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Syam, M. N., & Dkk. (1981). *Pengantar Dasar - Dasar Pendidikan*. Malang: Usaha Nasional.
- Tim Penyusun Kamus Besar dan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. III; Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Triyanto, E., Anita, S., & Suryani, N. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. 2013.
- Turville, Joni. *Differentiating by Student Interest: Practical Lessons and Strategies*, London: Taylor & Francis Group, 2007.
- Umar, M. *Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak*. Jurnal Ilmiah Edukasi, 2015.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005. Pasal 20 tentang Guru dan Dosen

- Umiarso, & Gojali, I. *Manajemen Mutu Sekolah Di Era Otonomi Pendidikan*. Jogjakarta: Divapress. 2010.
- Waminton Rajagukguk, *Evaluasi Hasil Belajar Matematika*, Cet. 1, Yogyakarta: Media Akademika, 2015.
- Wikipedia, Tentang Manajemen Berbasis Sekolah. Diambil tanggal 27 oktober 2019, dari <http://ManajemenBerbasisSekolah:ModelStrategiMengembangkanKeunggulanBerbasisKolaborasi>, (2009).
- Widayati, Tri. *Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Perempuan Perspektif Pendidikan Islam*, Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- Winingsih, Endang . “Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Jarak Jauh”, *Artikel Ilmiah Populer*, (02 April 2020). <https://poskita.co/2020/04/02/peran-orangtua-dalam-pembelajaran-jarak-jauh/>.
- Yulianti, T. R. *Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini (Studi Kasus Pada Pos Paud Melati 13 Kelurahan Padasuka Kecamatan Cimahi Tengah)*. Jurnal Empowerment., 2014.
- Yusuf, Munir. *Ilmu Pendidikan*, Cet. I; Palopo: LPK-STAIN Palopo, 2010
- Siti Nur Khalimah, “*Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Di Mi Darul Ulum Pedurungankota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021*” (Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Salatiga, 2020). h. 5-6



LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
PASCASARJANA

Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara Kota Palopo Sulawesi Selatan Pos 91914
 Email: pascasarjana@iainpalopo.ac.id Web: pascasarjana.iainpalopo.ac.id

Nomor : B-0051/In.19/DP/PP.00.9/01/2022 Palopo, 20 Januari 2022
 Lamp. : 1 (satu) Exp. Proposal
 Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

Kepada:

Yth. : Kepala SMPN 2 Palopo

Di : Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat bahwa mahasiswa, sebagai berikut:

Nama : Irwan
 Tempat/Tanggal Lahir : Bua, 3 Mei 1980
 NIM : 19 0502 0026
 Semester : V (Lima)
 Tahun Akademik : 2021/2022
 Alamat : Jl. BTN Nyiur Residence No.23 Palopo

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan tesis magister dengan judul " Kolaborasi Manajemen Sekolah dengan Orang Tua dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMPN 2 Palopo".

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya dapat diizinkan melakukan penelitian guna kelancaran pengumpulan data penelitian tersebut.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya dihaturkan terima kasih.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.



Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A.
 0027 200312 1 002



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 PALOPO



Alamat : Jalan A.Simpurusiang No. 12, Telp. 0471 - 21174, Email : smpndua_palopo@yahoo.com

KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 421.3 / 177 / SMP.02 / VI / 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUWARNITA SAGO GANI, SE., MM
NIP : 19781011 200502 2 009
Jabatan : Kepala SMP Neg. 2 Palopo
Alamat : Jl. A. Simpurusiang No. 12

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : IRWAN
NIM : 19 0502 0026
Tempat / Tgl lahir : Bua, 3 Mei 1980
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tahun Akademik : 2021/2022
Alamat : Jl. BTN Nyiur Residence No.23 Palopo

Benar telah melaksanakan Penelitian di SMP Neg. 2 Palopo dalam rangka Penyusunan tesis magister sebagai Mahasiswa pada Institut Agama Islam Negeri Palopo (IAIN) dengan judul " Kolaborasi Manajemen Sekolah Dengan Orang Tua dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 2 Palopo.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 06 Juni 2022



Kepala SMP Neg. 2 Palopo

SUWARNITA SAGO GANI, SE., MM
DINIP. 19781011 200502 2 009

Journal of Islamic Education Management

Prodi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Palopo
E-mail: jurnalkelolampi@iainpalopo.ac.id
<https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/kelola>
e-ISSN 2685-9939

Dear Irwan, Nuryani and Masruddin

We are pleased to inform you that your Article:

Entitled:

Kolaborasi Sekolah dengan Orang Tua dalam Meningkatkan Proses Belajar Peserta Didik

Institut Agama Islam Negeri Palopo

Is accepted for **ONLINE PUBLICATION** in **Journal of Islamic Education Management Online (E-ISSN 2685-9939)**. And will be published at **Volume 8, Number 1, April 2023**.

Thank you for your participation.

Kind Regard,
Palopo, January 26, 2023

EDITOR IN CHIEF

KELOLA

Sumardin Raupu, S.Pd., M.Pd.



**TIM UJI PLAGIASI PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

Jalan Agatis, Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo Sulawesi Selatan Kode Pos: 91914

SURAT KETERANGAN

No. 027/UJI-PLAGIASI/IX/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ali Nahrudin Tanal, S.Pd.I., M.Pd.
NIDN : 2015039402
Jabatan : Sekretaris Prodi Manajemen Pendidikan Islam/Tim Uji Plagiasi

Menerangkan bahwa tesis berikut ini:

Nama : Irwan
NIM : 19 0502 0026
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : ***"Kolaborasi Manajemen Sekolah dengan Orang Tua dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 2 Palopo"***

Telah melalui pemeriksaan cek plagiasi (turnitin) dengan hasil 23% dan dinyatakan memenuhi ketentuan ujian hasil tesis ($\leq 25\%$). Hasil cek plagiasi terlampir.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 22 September 2022
Hormat Kami,



Ali Nahrudin Tanal
Ali Nahrudin Tanal, S.Pd.I., M.Pd.
NIP 199403152019031005

**PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN TESIS
KOLABORASI SEKOLAH DENGAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN
PROSES BELAJAR PESERTA DIDIK
DI SMP NEGERI 2 PALOPO**

Kepala Sekolah/Guru:

1. Bagaimana pentingnya kolaborasi sekolah dengan orangtua dalam dunia pendidikan?
2. Menurut bapak/ibu guru dengan melakukan kolaborasi, apakah dapat meningkatkan proses belajar peserta didik?
3. Apakah ada perbedaan yang signifikan yang bapak/ibu amati, peserta didik yang kurang perhatian orang tua dengan peserta didik yang mendapatkan perhatian orang tua?
4. Bagaimana bentuk kolaborasi di SMP 2 Palopo dengan orangtua dalam meningkatkan proses belajar peserta didik?
5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam melakukan kolaborasi untuk meningkatkan proses belajar peserta didik?

Orangtua:

1. Bagaimana pentingnya kolaborasi sekolah dengan orangtua dalam dunia pendidikan?
2. Menurut bapak/ibu dengan melakukan kolaborasi, apakah dapat meningkatkan proses belajar peserta didik?
3. Bagaimana peran bapak/ibu dalam mendukung pendidikan anak dari rumah?
4. Bagaimana bentuk kolaborasi di SMP 2 Palopo dengan bapak/ibu dalam meningkatkan proses belajar peserta didik?
5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat bapak/ibu dalam melakukan kolaborasi untuk meningkatkan proses belajar peserta didik?

DOKUMENTASI













RIWAYAT HIDUP



Irwan, Lahir di Bua pada tanggal 03 Mei 1980. Dari pasangan seorang ayah bernama Muh.Daud dan ibu Nasri. Penulis bertempat tinggal di BTN Nyiur Residence No.23 bersama Istri Sri Damayanti dan buah hati bernama Raditya Pratama Irwan.

Penulis mulai memasuki pendidikan formal di SD Negeri No.251 Sakti Kec. Bua Kab.Luwu (1986-1993), kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri Bua (1993-1996), kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Umum Swasta Disamakan Cokroaminoto Palopo (1996-1999), kemudian melanjutkan pendidikan S1 Universitas Cokroaminoto Palopo (2009).

Setelah menyelesaikan jenjang pendidikan S1 Universitas Cokroaminoto dengan jurusan Teknik Informatika, atas izin Allah swt. penulis melanjutkan pendidikan Magister di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dengan Program Manajemen Pendidikan Islam. Dan pada akhir studi peneliti menulis tesis dengan judul *“Kolaborasi Manajemen Sekolah dengan Orang Tua dalam Meningkatkan Proses Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 2 Palopo”*. Semoga dengan segala pencapaian dan ilmu yang diperoleh dapat memberikan manfaat untuk agama, bangsa, dan negara.